

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V
DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

**ABDUL HADI
NIRM: 1216.21.2577**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H/ 2025 M**

**PERAN GURU AL-QUR'AN HADIST DALAM MENGATASI
KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS V
DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Inztitut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

**ABDUL HADI
NIRM: 1216.21.2577**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM
DINIYAH PEKANBARU
1447 H/ 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abdul Hadi
NIRM : 1216.21.2577
Tempat/Tanggal Lahir : Taratak Baru/22 juni 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan benar skripsi saya berjudul **“PERAN GURU AL-QUR’AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS V DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU”** adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi alademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025



ABDUL HADI


PERSETUJUAN PEMBIMBING

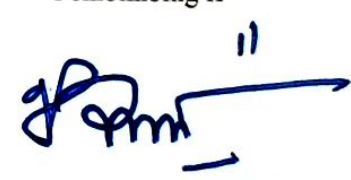
Skripsi dengan judul “PERAN GURU AL-QUR’AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS V DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU” yang ditulis oleh ABDUL HADI, NIRM: 1216.21.2577 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025


Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)
NIDN: 2110048003

Menyetujui
Pembimbing I

(Dr. Novi Yanti, MM)
NIDN: 2124118301

Pembimbing II

(Dr. Bakhtiar Nasution, M.Pd)
NIDN: 2110078402

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PERAN GURU AL-QUR’AN HADIST DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR’AN SISWA KELAS V DI MI UWAYS ALQORNI PEKANBARU”, yang ditulis oleh **ABDUL HADI, NIRM: 1216.21.2877**, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam siding Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 30 Agustus 2025

Mengesahkan
Siding Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN: 2127118501

Sekretaris



Amroh Lubis, M.Pd

Penguji I



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I
NIDN: 21261087703

Penguji II



Syamsul Rizal, M.Pd.I
NIDN: 2109038701

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN: 2110088304

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGAJAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan Penelitian.....	6
C. Penegasan Istilah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Penelitian Relevan.....	54
C. Kerangka Berpikir	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	61
B. Tempat dan Waktu Penelitian	62
C. Subjek dan Objek Penelitian	63
D. Teknik Pengumpulan Data	64
E. Keabsahan Data Penelitian.....	66
F. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	70
A. Deskripsi Tempat Penelitian	70
B. Penyajian Data.....	85
C. Analisis Data	102
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Implikasi.....	106
C. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Huruf Hijaiyyah	21
Tabel 4.1 Rombel MI Uways Alqorni Pekanbaru.....	73
Tabel 4.2 Kondisi Siswa/i MI Uways Alqorni Pekanbaru.....	73
Tabel 4.3 Guru Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru	76
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Uways Alqorni Pekanbaru	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Makhrojul Huruf	23
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	60
Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Uways Alqorni Pekanbaru	75
Gambar 4.2 observasi pertama.....	88
Gambar 4.3 observasi kedua	90
Gambar 4.4 observasi ketiga.....	92
Gambar 4.5 wawancara guru dan siswa	95
Gambar 4.6 wawancara guru dan siswa	97
Gambar 4.7 wawancara guru dan siswa	10

1

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah Kalamullah yang berisi tentang ajaran-ajaran Islam yaitu sebagai panduan umat muslim. Al-Qur'an merupakan kitab penyempurna dari kitab-kitab terdahulu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai pedoman dan petunjuk hidup umat manusia di dunia dan di akhirat. Di dalam Al-Qur'an sudah tercakup semua petunjuk kehidupan, dari sebelum manusia di lahirkan sampai wafat kembali kepada Allah.¹

Al-Qur'an adalah penyempurna kitab-kitab sebelumnya dan ketika membacanya dinilai sebagai bentuk ibadah dan mendapatkan pahala. Maka dari itu, ketika membaca Al-Qur'an hal-hal yang harus diperhatikan adalah mempelajari serta memahami kaidah-kaidah bacaan supaya makna yang terdapat dalam Al-Qur'an tidak salah.

Membaca Al-Qur'an berbeda dengan membaca buku atau kitab-kitab lainnya. Karena ketika membaca Al-Qur'an, ada tata karma atau adab tertentu yang harus diperhatikan dengan ketat. salah satunya adalah dengan membaca dengan tartil dan tajwid yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an secara tajwid adalah wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid makai dia berdosa.

¹ Muzzayyanah. *"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep"*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Mali Ibrahim Malang, 2019.

Allah SWT menurunkan Al-Qur'an untuk dibaca umatnya secara tartil dan tajwid.²

Membaca Al-quran dengan tajwid adalah wajib 'ain artinya bagi seorang yang mukallaf baik laki-laki atau perempuan harus membaca Al-quran dengan tajwid, kalau tidak maka dia berdosa, hal ini berdasarkan Al-quran, Hadits dan Ijma'.³

﴿وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾ المزمّل: ٤

Artinya: “dan bacalah Al-Qur'an itu dengan setartil mungkin.”

(Al-Muzzammil: 4)

عن علي بن أبي طالب في قوله تعالى: ﴿وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا﴾ أنه قال: "التَّرْتِيلُ هُوَ تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَمَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ".

Mengomentari ayat di atas, ‘Ali bin Abi Thalib *Radhiyallahu ‘Anhu* berkata, “*Tartil* adalah mentajwidi huruf dan mengetahui seluk beluk waqaf.”

عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ عَنِ عَلِيِّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- قَالَ: " إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يَأْمُرُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ كُلُّ رَجُلٍ مِنْكُمْ كَمَا عَلِمَ. رَوَاهُ الْحَاكِمُ فِي الْمُسْتَدْرَكِ

Artinya: *Dari Ibnu Mas'ud, dari Ali Radhiyallahu 'Anhuma, ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam memerintah kalian agar*

² Abu Yahya Al-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, 12.

³ Saiful Anwar, *Hukum Pempelajari Ilmu Tajwid*, Al-Haqq, Feb 2021

setiap orang di antara kalian membaca seperti apa yang diajarkan.”

Umat ini sepakat dan tidak ada perselisihan bahwa membaca Al- Qur`an dengan tajwid adalah wajib sejak zaman Rasulullah Shallallahu Alaihi wa Sallam hingga kini.

Imam Ibnu Al jazari berkata dalam kitabnya Aljazariyah :

وَالْأَخْذُ بِالتَّجْوِيدِ حَتْمٌ لَا زِمٌ ... مَنْ لَمْ يُصَحِّحِ الْقُرْآنَ آثِمٌ
لَأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَا... وَهَكَذَا مِنْهُ إِلَيْنَا وَصَلَا

Artinya: “Menerapkan (mempraktikkan) tajwid adalah sesuatu yang wajib dan harus. Barangsiapa tidak membaca Al-Qur`an dengan shahih, maka ia berdosa. Karena Allah Ta’ala menurunkan Al-Qur`an ini dengannya (tajwid). Dan, demikian pula Al-Qur`an itu sampai kepada kita.”⁴

Di samping itu Allah menjajikan pahala yang sangat besar Ketika kita membaca Al-Qur`an seperti yang disampaikan Rasulullah sholallahu ‘alaihi wasallam dalam kitab Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shalihin yang berbunyi:

وَعَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
“مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا , لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ
وَلَكِنْ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Ibnu Mas’ud radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa

⁴ Saiful Anwar, *Hukum Pempelajaran Ilmu Tajwid*, Al-Haqq, Feb 2021

sallam bersabda, “*Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka baginya satu kebaikan. Satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan alif laam miim itu satu huruf, tetapi aliif itu satu huruf, laam itu satu huruf, dan miim itu satu huruf.*” [HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih].⁵

Di zaman globalisasi pada saat sekarang ini banyak terjadi perubahan nilai dalam kehidupan masyarakat, Sebagian besar generasi sekarang masih banyak yang belum mampu membaca Al-Qur’an dengan baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu peran guru dan orang tua sangat penting dalam mendidik anak agar mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

Pembelajaran Al-Qur’an Hadits termasuk dalam salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang mana dalam pendidikan Madrasah mata pelajaran agama Islam terbagi menjadi banyak subtopik yaitu Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.,⁶ Sebagai salah satu keterampilan dalam disiplin ilmu agama Islam yaitu mampu melafalkan, membaca, menghafal, menyalin ayat-ayat pendek dan menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat pendek dalam Al-Qur’an.⁷

Berdasarkan hal tersebut, mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan salah

⁵ HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih.

⁶ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Referensi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003),hal 83

⁷ Maksudin, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 57.

satu topik yang dapat membantu siswa dalam mempelajari Al-Qur'an dan membantu siswa untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an. Standar kemahiran lulusan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

1. Peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid.
2. Peserta didik mampu membaca, menghafalkan, menganalisis arti Al-Qur'an dan isi kandungan surah-surah pendek secara tekstual dan kontekstual.
3. Peserta didik mampu melafalkan, menghafalkan, menganalisis arti dan isi kandungan hadits pilihan sesuai tuntunan Rasulullah SAW.⁸

Oleh karena itu peran guru Al-Qur'an Hadits sangatlah penting dalam proses pembelajaran, dimana peran guru Al-Qur'an Hadits tidak hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran saja, namun juga dapat membimbing dan mengarahkan, menilai, dan memberikan solusi kepada siswa yang menghadapi masalah atau hambatan dalam belajar Al-Qur'an Hadits.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti melakukan Observasi di MI Uways Alqorni pekanbaru. MI Uways Alqorni Pekanbaru adalah suatu lembaga pendidikan yang terkenal Madrasah berkarakter, Madrasah yang di sering di kenal dengan madrasah yang disiplin, juga mendapat penghargaan sebagai sekolah ramah anak dan sekolah anti korupsi tingkat Nasional. MI Uways Alqorni mempunyai program wajib bagi siswa yakni minimal Tasmi' juz 30 sebagai syarat wajib kelulusan. Sementara siswa khususnya kelas V masih ada yang belum bisa

⁸ Ticha fauziyatul anwar, *Al-Qur'an hadits kelas 5 MI* (PT.tiga serangkai pustaka mandiri) 2024

membaca Al-Qur'an, belum mengenal makhorrijul huruf, syifatul huruf, dan hukum Tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara *Pra Survey* pada tanggal 15 November 2024 di Madrasah Ibtidaiyah Uwais Aqorni Pekanbaru dengan Guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ummi Sari Wildani, S.Pd. Pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Khususnya pada kelas V, dimana pada mata pelajaran tersebut terdapat beberapa tugas tajwid dan hafalan seperti menjelaskan hukum bacaan tajwid dan menghafal surat-surat pendek. Kesulitan yang dialami siswa biasanya dalam pengucapan makhorrijul huruf, sulit melafalkan beberapa huruf hija'iyah yang disambung, hukum tajwid masih ada yang belum paham dan belum mengetahui sifatul huruf.⁹ Maka guru Al-Qur'an Hadist memiliki peran dan tanggung jawab penuh mengajari dan membimbing siswa di dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.¹⁰

Dilihat dari fakta yang telah dipaparkan dalam konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Peran Guru Al-Qur'an Hadits dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI UW AIS ALQORNI Pekanbaru”***.

⁹ Sari wildani, *di wawancarai oleh peneliti*, pekanbaru, 15 November 2024.

¹⁰ Sari wildani, *di wawancarai oleh peneliti*, pekanbaru, 15 November 2024.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu:

- a. Guru mengalami kesulitan dalam memilih metode belajar membaca Al-Qur'an yang menarik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist di kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru
- b. Kurangnya minat siswa belajar membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an hadist di kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- c. Kurangnya pemahaman siswa tentang Kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, seperti kurang tepat pengucapan makhorijul huruf, tidak bisa membedakan antara idzhar(jelas) dan ghunnah(dengung) dan masih sulit membedakan huruf madd antara mana yang panjang dan yang pendek.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah pada kesulitan siswa kelas V dalam membaca Al-Qur'an, serta peran guru Al-Qur'an Hadits dalam menggunakan metode demonstrasi dan Talaqqi untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas,

peneliti merumuskan rumusan masalah yang disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru?
- b. Apa saja bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan pembahasan yang berisi istilah-istilah penting dalam penelitian, yang biasanya menjadi titik dimana fokus penelitian tersebut.¹¹ Biasanya Penegasan istilah ini diambil dari judul penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.¹² Guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariaanya, profesinya) mengajar.¹³

Peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis*, 46

¹² Ernawati Waridah. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Bandung: PT Kawah Media. 2013) hal. 461

¹³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), hal. 330

kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan Siswa yang menjadi tujuan.¹⁴

Guru Al-Quran Hadits adalah guru yang berperan sebagai pengajar Al-Qur'an Hadits di Madrasah dan dapat memberikan solusi bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk itu seorang guru Al-Qur'an Hadits harus mahir dalam bidang Al-Qur'an, khususnya dalam hal membaca dan menulis Al-Qur'an serta memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Dan mampu memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembinaan, pembiasaan, kemudian siap menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya ketika berada di kelas.¹⁵

2. Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa berarti suatu sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan sesuatu sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, yang dalam pembelajaran tidak terlepas dari guru atau tutor.¹⁶

¹⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung.PT.Remaja Rosdakarya,2000),cet II, hal.4

¹⁵ Alya Widya Rahayu. " peran guru al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'ansiswa kelas viii mts negeri 5 jember Tahun pelajaran". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. Hal 9

¹⁶ Alya Widya Rahayu. " peran guru al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'ansiswa kelas viii mts negeri 5 jember Tahun pelajaran". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. Hal 10

Berdasarkan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini merupakan peran yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits dengan membenahi dalam membaca Al-Qur'an, guna untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dan manfaat penelitian yang berjudul "Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka secara khusus proposal skripsi ini akan memaparkan informasi sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- b. Mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian.¹⁷ Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). Hal 45.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dan dapat menambah wawasan baik bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri mengenai peran guru Al-Quran Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa agar menjadi lebih baik.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan sekaligus menjadi bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya pada masa yang akan datang. Dan juga dapat menjadikan pelajaran dan wawasan baru bagi pembaca karya ilmiah ini.

2) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dan pengetahuan kepada guru dan pengajar dalam mengatasi kesulitan membaca Al-qur'an.

3) Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di Madrasah agar bisa lebih baik dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.

4) Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sekaligus wawasan bagi Lembaga yaitu MI Uwayas Alqorni Pekanbaru sebagai bahan acuan maupun pertimbangan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

5) Bagi Institute Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dan pengetahuan yang bermanfaat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan suatu aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu perannya¹⁸ Menurut Fathiyaturrahmah peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang yang menduduki posisi tertentu.¹⁹

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Menurut Syaiful bahri djamarah Guru adalah *figur* seorang pemimpin. Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk kepribadian dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun peserta didik agar menjadi berguna bagi Agama, nusa dan bangsa.

Guru adalah pengajar yang ada di sekolah. Sebagai seorang pengajar atau sering disebut sebagai pendidik, guru dituntut untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa. Menasehati dan mengarahkan siswa kepada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Guru adalah seorang yang

¹⁸ Florentinus Christian Imanuel, "Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Kecamatan Muara Badak," *Ilmu Pemerintahan* 1, no. 32 (2015): 1184-1185.

¹⁹ Fattiyaturrahmah dan Safrudin Edi Widodo, *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jember: Madania Center Press, 2008),

memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.²⁰

Menurut UU Guru dan Dosen, bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²¹

Jadi peran guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan Siswa yang menjadi tujuan.²²

kajian teori tentang peran guru di fokuskan pada 3 hal yaitu: peran guru sebagai pembimbing, motivator, dan fasilitator. Berikut tiga peran guru yang sesuai dengan peran guru Al-Qur'an Hadits:

a. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan atau yang disebut dengan *journey*, yang memiliki tanggung jawab terhadap perjalanan itu yang berdasarkan atas pengetahuan dan pengalamannya.

Guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik dalam

²⁰ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

²¹ UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbaran, 2009), 2.

²² Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung.PT.Remaja Rosdakarya,2000),cet II, hal.4

merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai anak maupun dalam merencanakan proses pembelajaran. Selain itu juga seorang guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang dibimbingnya, misalnya pemahaman mengenai gaya dan kebiasaan belajar siswa serta dapat memahami potensi dan bakat yang dimiliki anak didiknya.²³

b. Guru sebagai motivator

Guru dalam perannya sebagai motivator, sebaiknya aktif mendorong siswa agar memiliki semangat belajar yang tinggi. Dalam usahanya memberikan motivasi, guru dapat melakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebab siswa menjadi malas belajar dan mengalami penurunan prestasi di lingkungan sekolah. Penting bagi guru untuk selalu berperan sebagai motivator, mengingat dalam interaksi edukatif, kemungkinan adanya siswa yang kurang bersemangat untuk belajar dan tidak dapat diabaikan. Motivasi akan menjadi lebih efektif apabila guru mampu memperhatikan secara detail kebutuhan individu setiap siswa.²⁴

c. Guru sebagai fasilitator

Guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Hal ini sesuai dengan

²³ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 38-42.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 184.

semboyan “Tut Wuri Handayani”.²⁵

Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits merupakan unsur matapelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan Pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur’an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Peran Al-Qur’an itu sendiri yaitu sebagai sarana ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui membacanya dan mempelajari kurikulum kehidupan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peran Al-Qur’an bagi manusia dapat dirinci sebagai berikut:²⁷

1) Petunjuk bagi manusia, disebut bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi manusia, kalimat ini masih pada tataran ide dan harapan, belum menjadi kenyataan. Petunjuk dalam pengertian ini masih berkemungkinan untuk diterima atau ditolak oleh yang menjadi sasaran ajakan. Namun, ketika disebut bahwa Al-Qur’an adalah petunjuk bagi orang-orang beriman atau bertakwa, petunjuk di sini menunjukkan kenyataan yang sudah terjadi. Petunjuk di sini berartitaufik yang telah diberikan Allah kepada orang-orang yang beriman karena mereka telah membuka hati untuk menerima kebenaran Al-Qur’an.

²⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2011), 146.

²⁶ Akmal Hawawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 116.

²⁷ Agus Salim, “Fungsi Al-Qur’an bagi Manusia” *Al-I’jaz* 1 (2019), 98-106.

2) Penyempurna kitab-kitab sebelumnya, sebagaimana kitab suci terakhir, Al-Qur'an adalah petunjuk sempurna yang tidak perlu diragukan kebenarannya. Dilihat dari berbagai sisi, Al-Qur'an memiliki keunggulan yang tidak bisa ditandingi oleh kitab-kitab sebelumnya, baik dari sisi orsinilitas, kesempurnaan, maupun kekuatannya sebagai mukjizat. Karena itu, tidak ada alasan bagi orang yang beriman untuk tidak menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, sebagaimana Al-Qur'an juga mengajak mereka yang mencari kebenaran untuk berlabuh kepada Al-Qur'an, seperti seruan Al-Qur'an kepada Ahli Kitab.

3) Sumber pokok agama Islam, sebagaimana diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber pokok seluruh ajaran islam, yang di dalamnya terdapat ajaran tentang keimanan (aqidah), ibadah, akhlak, dan prinsip-prinsip hukum serta syariat. Ketetapan hukum yang ada dalam Al-Qur'an hakikatnya bertujuan untuk menciptakan kemasalahan dan kebaikan bagi manusia, mewujudkan keadilan, serta menghindarkan kehidupan dari kerusakan dan kehancuran.

Berdasarkan beberapa teori yang dijelaskan di atas, bahwa guru Al-Qur'an Hadits merupakan orang yang berprofesi sebagai guru yang ahli dalam bidang Al-Qur'an maupun Hadits dan memiliki kewajiban untuk menyajikan ataupun memberikan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didiknya baik berupa bimbingan, pembiasaan maupun pembinaan, kemudian siap untuk menjalankan tugas, dan tanggung jawabnya di sekolah khususnya saat berada di kelas.

Peran guru Al-Qur'an Hadits adalah suatu profesi yang ruang lingkungannya Al-Qur'an dan Hadist dan juga guru Al-Qur'an Hadits menjalankan tugas-tugasnya dengan tujuan untuk kemajuan perkembangan pengetahuan peserta didik tentang membaca dan memahami Al-Qur'an dan Hadist yang didasarkan pada tugasnya sebagai seorang Guru Al-Qur'an Hadist.²⁸

2. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Kesulitan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang susah diselesaikan, dikerjakan serta diucapkan.²⁹ Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi tersebut.³⁰

Teori Menurut Mercer ada empat kelompok karakteristik kesulitan belajar membaca. Pertama, berkenaan dengan kebiasaan membaca yang memperlihatkan kebiasaan membaca yang tidak wajar. Kedua, Kekeliruan mengenal kata. Ketiga, kekeliruan pemahaman. Keempat, berkaitan dengan gejala multianeka dengan ciri membaca kata demi kata dengan lafal dan

²⁸ Alya Widya Rahayu. "peran guru al-qur'an hadits dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'ansiswa kelas viii mts negeri 5 jember Tahun pelajaran". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024. Hal 9

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1386.

³⁰ Sri Ratnawati, *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*, Vol 04, Jurnal Penelitian Pendidikan, 2017, 26.

intonasi yang salah dan membaca dengan penuh ketegangan dan nada tinggi.³¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

Membaca dalam bahasa Indonesia berasal dari dari kata dasar “baca” yang dapat diartikan sebagai ucapan lafadz bahasa lisan. Kata membaca memiliki beberapa aspek meliputi:

- 1) Kegiatan Visual yang melibatkan mata sebagai Indera
- 2) Kegiatan yang terorganisasi dan sistematis, yaitu tersusun dari bagian awal sampai bagian akhir
- 3) Sesuatu yang abstrak (teoritis), namun bermakna
- 4) Sesuatu yang berkaitan dengan bahasa dan masyarakat tertentu.

Ditinjau dari segi pelakunya, membaca bisa diartikan sebagai salah satu dari kemampuan (penguasaan) bahasa seseorang. Kemampuan selain dalam berbahasa yaitu, kemampuan menyimak (mendengarkan), berbicara, dan menulis.

Membaca dalam prespektif Al-Qur’an terdapat dua istilah, yaitu tilawah dan qiro’ah. Istilah tilawah mngandung makna mengikuti (membaca) apa adanya atau membaca sesuai dengan aturan bacaan. Sedangkan qiroah mengandung makna membaca, menelaah,

³¹ Fransiskus De Gomes, *Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan*, Vol 1, Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 2017. 204-205.

menyampaikan, meneliti, mengkaji, mendalami, mengetahui ciri-ciri, atau merenungkan terhadap bacaan yang tertulis dan tak tertulis, seperti membaca fenomena alam, sosial, politik, kultural, sejarah, dan sebagainya.³²

Membaca Al-Qur'an tidak sama seperti membaca bacaan pada umumnya, seperti membaca koran, majalah, dan buku-buku lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan.

Secara umum membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks karena kegiatan ini melibatkan kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf. Mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dari menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna yang melibatkan proses-proses seperti melihat, memperhatikan, memanggil ingatan tentang kata dan huruf, memahami arti, menyerap dan mengolah isi bacaan, menyimpannya, dan memanggil kembali ingatannya itu untuk suatu keperluan.³³

Adapun kesulitan membaca sering disebut disleksia, yakni sebagai sindroma kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat, mengintegrasikan komponen-komponen dan kalimat, dan dalam

³² Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Referensi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Nuansa, 2003), 171.

³³ Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra' untuk Anak Tunarungu*, (Lampung: SaiWawai Publishing, 2016), 40.

belajar segala sesuatu yang berkenaan dengan waktu, arah, dan masa.³⁴

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai perihal atau keadaan susah untuk dikerjakan dalam membaca Al-Qur'an, yakni susah untuk melafalkan huruf Al-Qur'an seperti makhotijul huruf, syifatull huruf, dan hukum tajwid dengan benar sesuai standar kaidah-kaidah hukum tajwid.

b. Bentuk Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an

Bentuk kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an dapat ditemukan berdasarkan kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Terdapat beberapa kategori kesalahan tersebut, antara lain:

- 1) Kesalahan yang jelas, yaitu kesalahan dalam tajwid, makhorijul hurufnya, sifatul huruf, kesalahan harokat, mengganti huruf dengan huruf lainnya dan menambah atau mengurangi.
- 2) Kesalahan yang samar, yaitu kesalahan yang diketahui pembaca Al-Qur'an secara umum, contohnya kesalahan dalam membacaidzhar *halqi* harus jelas namun oleh pembaca dibaca dengung.
- 3) Kesalahan yang diketahui orang ahli dalam membaca Al-Qur'an seperti contoh proses getaran dalam pengucapan huruf "ro", ukuran Panjang dengung *ghunnah* dan ikutan Panjang bacaan *mad*.

Berdasarkan teori di atas kesalahan tersebut dapat terjadi ketika seseorang membaca Al-Qur'an tanpa menggunakan kaidah ilmu tajwid

³⁴ Gusnur Wahid, *Pedoman Pembelajaran Iqra' untuk Anak Tunarungu.*, 47.

yang baik dan benar. Membaca Al-Qur'an baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid merupakan perintah Allah SWT yaitu dengan membaca secara tartil atau membaca dengan perlahan-lahan.

Sebagaimana firman Allah SWT, dalam QS Al-Muzammil ayat4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً³⁵

Artinya: *dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* (QS Al-Muzammil: 4)³⁵

Dalam membaca Al-Qur'an, hal yang perlu diperhatikan yaitu adab-adabnya. Karena yang dibaca yaitu *kalamullah* yang harus dijunjung tinggi dan dimuliakan sebab Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi para umat-Nya selama hidup di dunia dan seseorang harusnya menyiapkan bekal sebanyak-banyaknya untuk hidup nanti di akhirat. Selain memiliki adab dalam membaca Al-Qur'an terdapat kaidah-kaidah ilmu tajwid yang harus diperhatikan dalam membacanya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pertama pengucapan makhorijul hurufnya ketika membaca Al-Qur'an
- 2) Kedua syifaatul hurufnya ketika membaca Al-Qur'an
- 3) Ketiga hukum-hukum Tajwidnya ketika membaca Al-Qur'an

Ketiga masalah atau bentuk kesulitan ini adalah fokus kajian teori yang akan di jelaskan secara lengkap di bawah ini.

³⁵ QS Al-Muzammil: 4

- a) Mengetahui dan menguasai huruf hijaiyah yang berjumlah 29 sebagai berikut:

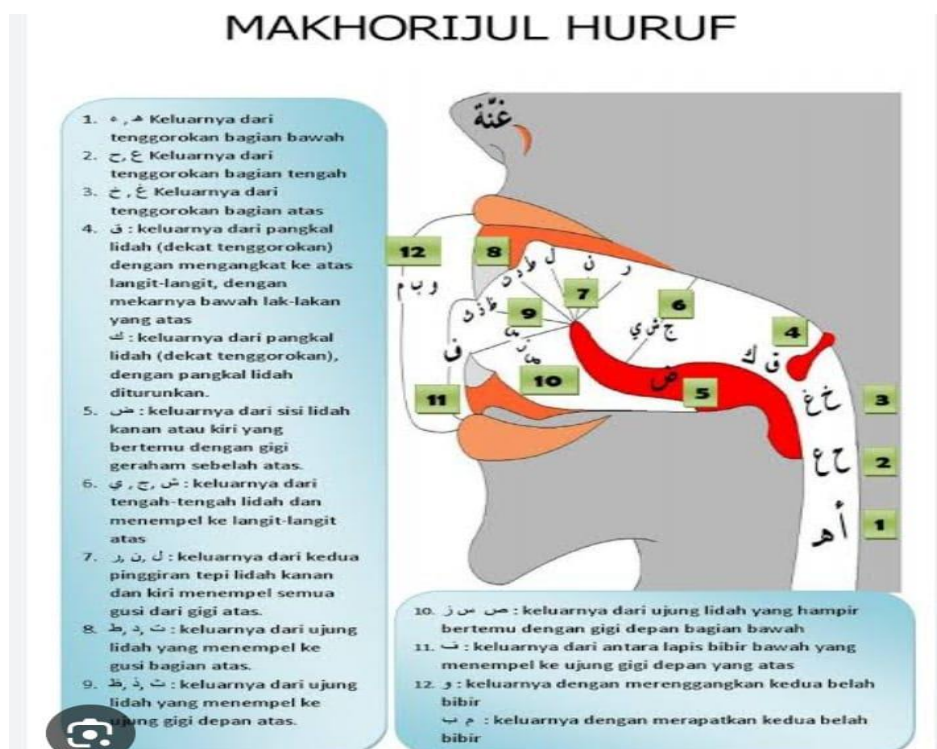
Table 2.1 Huruf hijaiyah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Sa	ṡ
ج	Jim	J
ح	Ha	ḥ
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Zal	Z
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	ṣ
ض	Dad	ḍ
ط	Ta	ṭ
ظ	Za	ẓ
ع	'ain	'
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K
ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
ه	Ha	H
ء	Hamzah	`
ي	Ya	Y

b) Makhorijul huruf (Tempat-tempat keluarnya huruf)

Makhorijul huruf berasal dari kata makhroj dan huruf. Makhrojul huruf adalah tempat keluarnya huruf sehingga dapat di bedakan huruf satu dengan huruf yang lain.³⁶

Gambar 2.1 makhorijul huruf



³⁶ Yudi Imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), 15-27

(a) *Al-Jauf* (الجوف)

Yang artinya rongga tenggorokan dan rongga mulut. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang ada pada rongga tenggorokan dan rongga mulut. Pada jenis ini huruf yang tempat keluarnya terletak di sini ada 3 bunyi atau ada 3 huruf, alif (ا), wawu mati (و) dan ya' mati (ي).

- 1) Alif dan huruf sebelumnya ada yang di fathah. Contoh : مَا لَا غَوِي
- 2) Wawu mati dan huruf sebelumnya ada yang di dhammah. Contoh : قَوْلُوا
- 3) Ya' mati dan huruf sebelumnya ada yang di kasroh. Contoh : حَامِدِينَ

(b) *Al-Halqu* (الحلق)

Makhorijul Huruf berikutnya adalah Al-Halqu yang artinya tenggorokan atau kerongkongan. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada tenggorokan atau kerongkongan. Pada jenis huruf halqi ini ada 3 pembagian sebagai berikut.

- (1) Pangkal tenggorokan atau Aqsal Halqi, yaitu terdapat huruf hamzah (ء) dan ha' (ه).
- (2) Pertengahan tenggorokan atau Washul Halqi, yaitu terdapat huruf ha (ح) dan 'ain (ع).
- (3) Ujung tenggorokan atau Adnal Halqi, yaitu terdapat huruf ghin (غ) dan kho' (خ).

c) *Al-Lisan* (اللسان)

Artinya al-lisan adalah lidah. Tempat keluarnya huruf hijaiyah yang terletak pada lidah ada 18 huruf. Berdasarkan 18 huruf tersebut dapat dikelompokkan ke 10 makhraj, berikut adalah makhraj-makhraj tersebut.

- (1) Pangkal lidah dan mulut pada bagian belakang adalah huruf qof (ق). Artinya, huruf qof (ق) ini keluar dari bagian pangkal lidah dekat area kerongkongan yang diimpitkan ke area langit-langit mulut area belakang.
- (2) Pangkal lidah area tengah dan langit-langit mulut area tengah, adalah huruf kaf (ك). Artinya, tempat keluar bunyi kaf ada dari pangkal lidah di depan makhroj huruf (ق) qof, yang diimpitkan ke langit-langit di mulut area tengah. Dua huruf hijaiyah tersebut qof (ق) dan kaf (ك), pada umumnya disebut LAHAWIYAH (لهوية) artinya huruf-huruf sebangsa anak mulut atau telak lidah.
- (3) Tengah-Tengah Lidah adalah huruf Jim (ج), syin (ش) dan ya' (ي). Artinya, huruf-huruf itu keluar dari area tengah-tengah lidah tepat dan menepati bagian langit-langit mulut yang tepat di atasnya tiga huruf ini lazim disebut SYAJARIYAH (شجرية) artinya huruf-huruf sebangsa tengah lidah.
- (4) Tepi Lidah adalah huruf dlod (ض). Artinya, huruf ini keluar tepat di tepi lidah (boleh tepi lidah kanan atau kiri) sehingga

sambung dengan makhrajnya huruf lam (ل) serta menepati graham. Huruf dlod ini disebut JAMBIYAH (جنبية) yang artinya adalah huruf sebangsa tepi lidah.

- (5) Ujung tepi lidah adalah huruf lam (ل). Artinya, bunyi huruf ini keluar dari tepi lidah (kanan/kiri) sampai penghabisan ujung lidah dan menepati dengan area langit-langit mulut area atas.
- (6) Ujung lidah adalah huruf nun (ن). Artinya, huruf nun (ن) keluar dari lidah bagian ujung (setelah makhrojnya lam), bagiannya lebih masuk sedikit ke bagian dasar lidah daripada huruf lam (ل), serta menepati dengan area langit-langit mulut atas.
- (7) Ujung lidah tepat adalah huruf Ra' (ر). Artinya huruf ra' (ر) keluar dari lidah tepat pada bagian ujung (setelah makhrojnya nun) areanya lebih masuk sedikit ke bagian dasar lidah daripada nun (ن), serta menepati pada bagian langit-langit mulut atas. Ketiga huruf ini lam, nun, ra' lazimnya disebut DZALQIYAH (ذلقية) artinya huruf-huruf sebangsa ujung lidah tepat.
- (8) Kulit gusi atas adalah huruf dal (د), ta (ت), tha' (ط). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan pangkal dua gigi seri yang atas. Huruf tersebut lazim

disebut NATH'IYAH artinya huruf-huruf sebangsa kulit gusi atas.

- (9) Runcing Lidah adalah huruf shod (ص), sin (س), za (ز). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan pangkal dua gigi bawah. Huruf tersebut lazimnya disebut ASLIYAH artinya huruf sebangsa runcing lidah.
- (10) Gusi adalah huruf dho (ظ), tsa (ث), dza (ذ). Artinya, huruf tersebut keluar dari lidah bagian ujung dan menepati dengan ujung dua gigi seri yang atas. Huruf ini lazimnya disebut LITSAWIYAH yang artinya huruf sebangsa gusi.

(d) *Asy-Syafatain* (الشفتين)

Asy-Syafatain artinya adalah dua bibir. Ini adalah tempat keluarnya (suara) huruf hijaiyah yang terletak pada kedua bibir. Huruf-huruf yang termasuk dalam huruf *Asy Syafatain* ialah fa' (ف), wawu (و), ba (ب), mim (م). Penjelasannya adalah sebagai berikut.

- (1) Fa' keluar dari bagian dalamnya bibir area bawah dan menepati dengan ujung dua gigi seri yang ada di atas.
- (2) Wawu, ba, mim, keluar dari antara dua bibir (antara bibir atas dan bawah).
- (3) Kecuali, untuk huruf wawu bibir membuka, sedangkan huruf mim dan ba bibir membungkam. Huruf itu disebut SYAFAWIYAH artinya huruf sebangsa bibir.

(e) *Al-Khaisyum* (الخيشوم)

Al-Khaisyum yang artinya adalah pangkal hidung. *Al-khaisyum* adalah tempat keluarnya (suara) huruf hijaiyah yang tempatnya terletak di jalur hidung dengan *ghunnah* atau suara dengung. Adapun huruf huruf *ghunnah* seperti *mim* dan *nun*, ketentuannya Adalah: *Nun* bertasydid (نّ) dan *mim* bertasydid (مّ). *Nun* sukun yang dibaca *idghom bi ghunnah*, *iqlab*, dan *ikhfa haqiqi*. *Mim* sukun yang bertemu dengan *mim* atau *ba*.

d) Shifatul huruf (Cara pengucapan huruf)

Shifatul huruf secara lughoh atau bahasa adalah sifat-sifat dari huruf-huruf hijaiyyah secara jelas yang dimaksud sifat adalah berdiri pada sesuatu dengan memiliki arti. Secara istilah yaitu cara untuk melafalkan huruf ketika berposisi dalam makhroj pada lisan kita. Berikut uraian sifat-sifat huruf.³⁷ sifat huruf ada 2 bagian, sifat hurung memiliki lawan dan sifat huruf yang tidak memilki lawan.

a. Sifat huruf yang memiliki lawan³⁸a) *Hams - jahr*

1) *Hams* menurut bahasa ialah halus. Sedangkan menurut istilah *hams* adalah mengalir atau keluarnya nafas ketika

³⁷ Ahmad munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994)

³⁸ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 27-33

mengucapkan huruf-huruf hams. Huruf hams jumlahnya ada 10, yaitu: *ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك - ت*. kesalahan sering terjadi pada huruf *ف, ت, ك* yaitu sering diucapkan dengan tidak mengalirkan nafas.

2) *Jahr* menurut bahasa adalah jelas. Sedangkan menurut istilah *jahr* adalah tertahannya aliran atau hembusan nafas ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Huruf *jahr* itu ada 19 huruf, yaitu selain dari huruf *hams*

b) *Syiddah - Tawassuth - Rakhaawah*

1) *Syiddah* menurut bahasa ialah kuat. Sedangkan menurut istilah *syyidah* ialah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekandengan sempurna atau sangat kuat. Huruf-huruf *syyidah* ada 8 huruf, yaitu: *ت, ك, ب, ط, ق, د, ج, ه*. Kesalahan sering terjadi pada huruf *ه* dan huruf *ج, ب, ق, ط* (huruf *qolqolah*).

2) *Tawassuth* menurut bahasa adalah sedang atau pertengahan. Sedangkan menurut istilah satu sifat saat suara tidak terlalu tertahan dan tidak pula terlalu mengalir ketika huruf itu diucapkan. Hurufnya ada 5 yaitu: *م - ن - ل - ع - ر*

3) *Rakhawah* menurut bahasa ialah lunak. Sedangkan menurut istilah *rakhawah* adalah berjalannya (tidak tertahan) suara

ketika mengucapkan makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf rakhawah ada 16 huruf, yaitu: selain huruf dari syiddah dan tawassuth.

c) Isti'la dan Istifal

d) Isti'la menurut bahasa adalah terangkat. Sedangkan menurut istilah, isti'la adalah terangkatnya pangkal lidah ke langit-langit atas ketika mengucapkan huruf-huruf isti'la. Huruf-huruf isti'la berjumlah 7, yaitu: ط ق ظ غ ض ص خ

e) Istifal yaitu turun, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan menurunkan pangkal lidah ke dasar lidah, sehingga bunyi huruf menjadi rendah, tipis dan ringan. Hurufnya ada 21 yaitu: selain dari huruf isti'la.

f) Ithbaq dan Infitah

1) Ithbaq menurut bahasa menempel atau lengket, menurut istilah pengucapan huruf yang disertai dengan menempelnya tengah lidah dengan langit-langit. Hurufnya ada 4 yaitu: ص ض ط ظ

2) Infitah mempunyai arti terbuka, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan pertengahan lidah terbuka (tidak melengkungan keliling lidah ke langit-langit), sehingga bunyi huruf lebih kecil dan ringan. Hurufnya ada 25 yaitu: Selain dari huruf ithbaq.

g) Idzlaq dan Ishmat

- 1) Idzlaq mempunyai arti lancar, ujung atau tajam. Maksudnya ialah membunyikan huruf dengan ringan dan lancar. Hurufnya ada 6 yaitu: ن م ر ف ب ل
- 2) Ishmat mempunyai arti diam atau menahan, maksudnya ialah membunyikan huruf dengan berat dan tertahan. hurufnya selain dari huruf idzlaq.

b. Sifat huruf yang tidak memiliki lawan³⁹

1) *Ash-shafir* الشَّفِيرُ

Ash-shafir menurut bahasa suara yang menyerupai suitan/siulan burung. Sedangkan menurut istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri.

Huruf shafir ini terbagi kedalam tiga tingkatan:

(ز). Pengucapan huruf zai ini suara tambahannya menyerupai suara lebah.

(ص). Pengucapan huruf shad ini suara tambahannya menyerupai suara angsa.

(س). Pengucapan huruf sin ini suara tambahannya menyerupai suara belalang.

2) *Al-qalqalah* الْقَلْقَلَةُ

³⁹ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 34-36

Al-qalqalah menurut bahasa artinya gemetar. Sedangkan menurut istilah qalqalah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Huruf-huruf qalqalah ini ada lima yaitu: د - ج - ب - ط - ق.

Sifat qalqalah hanya muncul pada huruf qalqalah yang bertanda sukun. Pengucapan dilakukan dengan cara menekan makhraj huruf tersebut sehingga terdengar pantulan yang kuat dan jelas. Pantulan ini akan terasa lebih kuat dan jelas pada huruf qalqalah yang bertasydid dan dibaca waqaf (berhenti).

3) *Al-liin* اللَّيْنُ

Al-liin menurut bahasa lembut. Sedangkan menurut istilah al-liin itu adalah mengeluarkan huruf dari mulut tanpa memberatkan lisan. Huruf liin itu ada dua, yaitu: و - ي yang bersukun dan sebelumnya berharakat fathah. Contohnya:

خَوْفٌ الْيَوْمُ

Huruf liin diucapkan dengan suara yang lunak dan tidak boleh dikeraskan ketika menekan suara pada makhraj huruf tersebut.

4) *Al-inhiraaf* الْإِنْجِرَافُ

Al-inhiraaf menurut bahasa condong dan miring. Sedangkan menurut istilah inhiraf ialah condongnya huruf dari

makhrajnya sampai ke ujung lidah. Huruf inhiraf ada dua, ل ر

Untuk huruf lam, makhraj miring ke permukaan lidah .
Sementara untuk huruf ra', makhraj miring ke arah punggung lidah.

5) *At-takrir* التَّكْرِيرُ

At-takrir menurut bahasa artinya mengulangi. Sedangkan menurut istilah takrir ialah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf. Huruf takrir yaitu: ra' (ر)

6) *At-tafasy-syi* التَّفَاسِي

At-tafasy-syi menurut bahasa adalah menyebar dan meluas. Sedangkan menurut istilah tafasyi adalah menyebarnya angin dari dalam mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf tafasy-syi yaitu syin (ش)

7) *Al-istithalah* الْإِسْتِطَالَةُ

Al-istithalah menurut bahasa adalah memanjang. Sedangkan menurut istilah istithalah ialah memanjang suara dari tepi awal pangkal lidah sampai ujung lidah. Huruf istithalah yaitu dhad (ض).

b. Hukum-hukum Tajwid

a. *Madd ashlii (thabii'ii)*

Disebut Madd Ashlii karena merupakan asal atau pokok atau dasar dari Madd Far'ii. Disebut Madd Thabii'ii karena orang yang mempunyai tabiat yang baik tidak akan mengurangi atau

menambahkan ukuran panjang dari yang semestinya, sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh para ulama Tajwid. Yaitu, apabila terdapat:⁴⁰

1. Alif mati (ا) sebelumnya didahului oleh huruf berharakat fathah.
2. Ya' mati (ي) sebelumnya didahului oleh huruf berharakat kasrah.
3. Waw mati (و) sebelumnya didahului oleh huruf berharakat dhommah.

Cara membaca huruf Madd Ashlii adalah dengan memanjangkannya 2 harakat, baik waqaf maupun washal.

Contohnya: سِيرَ قُولُوا قِيلَ قَالَ

b. *Mad Far'i*

Mad far'i (cabang) adalah mad yang telah berekembang lebih daripada ukuran Mad Asli disebabkan adanya huruf hamzah (أ) atau tanda sukun (°) selepas huruf mad, maka bacannya lebih panjang daripada mad asli. Pembagian mad far'i adalah sebagai berikut:⁴¹

1. *Mad wajib muttasil*

⁴⁰ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 53

⁴¹ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 55-64

Mad wajib muttashil artinya panjang harus bersambung. Hukum bacaan disebut mad wajib muttashil yaitu apabila ada mad thobi'ii bertemu dengan hamzah berharokat hidup di dalam satu kata. Cara membacanya wajib dipanjangkan sampai dua setengah alif atau lima harokat atau dua setengah kali panjang mad thobi'ii. Contoh: مِنْ اسْمَاءَ

2. *Mad jaiz munfasil*

Mad jaiz munfashill artinya panjang boleh terpisah. Hukum bacaan disebut Mad jaiz munfashill yaitu apabila mad thobi'ii berhadapan hamzah dilain perkataan. Cara membacanya lebih baik dipanjangkan seperti panjangnya mad wajib muttashil, tetapi juga boleh dipanjangkan seperti panjang bacaan mad thobi'ii. Contoh: لَا أَقْسِمُ

3. *Mad silah qosirah*

Mad shilah qoshiroh artinya panjang hubungan pendek. Hukum bacaan disebut Mad shilah qoshiroh yaitu apabila haa' dlomiir atau kata ganti orang (berbeda) ketiga yang berupa (هـ) berada sesudah huruf hidup berharokat dan sesudahnya tidak bertemu atau dihubungkan denganhuruf bersukun atau huruf bertasydid dan atau huruf alif. Contohnya: وَكُنْتُمْ

4. *Mad shilah thowillah*

Mad shilah thowillah artinya panjang hubungan panjang. Hukum bacaan disebut Mad shilah thowillah yaitu

apabila mad shilah qoshiroh bertemu dengan hamzah didahului oleh huruf yang berharokat hidup.

Cara membacanya seperti bacaan mad jaiz munfashil, artinya boleh dipanjangkan sampai dua setengah alif atau satu alif seperti mad thobi'ii. contohnya : مِنْ عَلَيْهِمُ الْأَلْفُ

5. *Mad badal*

Mad badal artinya panjang ganti. Hukum bancaan disebut Mad badal yaitu apabila ada hamzah bertemu dengan mad yang berasal dari hamzah sukun, kemudian hamzah ini diubah dan diganti dengan alif, wau, atau yaa'.

Cara membacanya harus dipanjangkan satu alif atau dua harokat seperti mad thobi'ii. Contoh دَاوُوا إِيْمَا

6. *Mad 'arid lissukun*

Hukum bacaan Mad' arid lissukun yaitu apabila ada mad thobi'i atau mad layyin dan sesudahnya waqof (tempat berhenti). Cara membacanya ada 3 macam:

- (a) Yang lebih utama, yaitu di baca panjang, sama dengan mad wajib muttashil (tiga atau enam harokat).
- (b) Yang pertengahan (sedang), yaitu dibaca dua alif atau empat harokat (dua kali mad tobi'ii).
- (c) Yang pendek, yaitu boleh hanya dibaca seperti mad thobi'ii biasa (dua harokat).

Contohnya: رَبِّ الْعَالَمِينَ

7. Mad layyin

Mad layyin artinya panjang lunak atau lemas. Hukum bacaan disebut Mad layyin yaitu apabila ada huruf mad, baik yang berupa wau sukun atau yaa' sukun didahului oleh huruf yang berharokat fathah. Cara membacanya lunak atau lembut.

Contohnya: مِنْ حَوْفٍ

8. Mad iwad

Mad iwad artinya panjang ganti tanwin yaitu tanwin tadi diganti dengan mad atau alif yang menyebabkan bacaan panjang itu. Hukum bacaan disebut Mad iwad yaitu apabila ada fathatain yang jatuh pada waqof (emberhentian), pada akhir kalimat (selain ta'marbutah) atau disebut mad pengganti tanwin sehingga tanwin tidak berbunyi lagi. Cara membacanya dipanjangkan satu alif seperti mad thobi'i. contohnya: أَلْفًا

9. Mad tamkin

Mad tamkin artinya panjang tepat. Hukum bacaan disebut mad tamkin yaitu apabila ada yaa' sukun yang didahului dengan yaa' yang bertasydid dan harokatnya kasroh. Cara membacanya ditepatkan dengan tasydid dan mad thobi'iinya (sepanjang 2 harokat atau 1 alif). contohnya:

مِنَ النَّبِيِّينَ

10. *Mad farq*

Mad farq artinya panjang membedakan. Hukum bacaan disebut mad farq adalah satu mad yang di dalam Al-Qur'an hanya terdapat di empat tempat.

Cara membacanya harus dipanjangkan 6 harkat untuk membedakan antara pertanyaan atau bukan.

Contoh: قُلْ أَللَّهُ

11. *Mad lazim mutsaqqol kilmi*

Mad lazim mutsaqqol kilmi artinya panjang pasti diberatkan kata atau kalimat. Hukum bacaan Mad lazim mutsaqqol kilmi yaitu apabila mad thobi'ii berhadapan dengan huruf yang bertasydid di dalam satu perkataan. Cara membacanya harus dipanjangkan lebih dahulu sepanjang 3 alif atau 6 harokat ditasydidkan. Contoh: وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

12. *Mad lazim mukhoffaf kilmi*

Mad lazim mukhoffaf kilmi artinya panjang pasti diringankan kata atau kalimat. Hukum bacaan disebut Mad lazim mukhoffaf kilmi yaitu apabila mad thobi'ii bertemu dengan huruf yang berharokat sukun tidak dikahir perkataan. Cara membacanya seperti mad lazim mutsaqqol kilmi (dipanjangkan sampai tiga alif atau 6 harokat).

Contoh: الْقَيْنَ

13. *Mad lazim mutsaqqol harfi*

Mad lazim mutsaqqol harfi ' artinya panjang pasti berat. mad lazim mustaqqol harfi adalah surat-surat pembuka dalam al-qur'an. Berat karena di idghomkan Cara membacanya harus Dipanjangkan yaitu 6 harkat. Contoh:

الم المر

14. *Mad lazim mukhoffaf harfi*

Mad lazim mukhoffaf harfi adalah huruf-huruf diawal surat yang membacanya tidak di idghomkan. Cara membacanya 6 harkatf. Contohnya ص ن ق عسق

15. *Mad thobi'i harfi*

Mad thabi'i harfi adalah huruf yang diawal surat membacanya sama dengan mad asli atau mad thobi'i. cara membacanya 2 harkat. Contohnya: طه حم

c. Hukum nun dan mim tasydid

Setiap ada nun dan mim tasydid maka di sebut dengan ghunnah musyaddadah. Cara membacanya yaitu dengan menahan suara 2 sampai 3 harkat.

Ghunnah secara bahasa sesuatu yang lezat, nikmat atau indah. Menurut istilah tajwid ialah bunyi dengung yang keluar

dari hidung yang melekat pada huruf nun dan mim yang terdengar indah. Musyaddadah artinya bertasydid⁴². Contohnya عَمَّا إِنَّ

d. Hukum nun mati atau tanwin⁴³

1. *Idgham bi ghunnah*

Idgham bi ghunnah yaitu memasukan huruf nun mati atau tanwin apa bila bertemu dengan huruf ya, waw, mim dan nun. Maka cara membacanya ditahan 2 harakat dengan melibatkan rongga hidung. Contohnya مِّنْ يَّعْمَلُ

2. *Iqlaab*

Iqlaab yaitu mengubah nun mati atau tanwin menjadi bunyi mim di sertai ghunnah dan ikhfa apabila bertemu dengan huruf ba. Maka dibaca dengan ditahan 2 harakat. Contohnya:

أَيُّهَا النَّبِيُّ

3. *Ikhfaa'*

Ikhfa' yaitu membunyikan huruf nun mati atau tanwin dengan suara samar apabila bertemu dengan huruf ikhfaa'. cara membacanya dengan suara samar di tahan 2 harakat disertai

⁴² Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 65

⁴³ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 66-71

bersiap mengucapkan makhroj huruf ikhfaa' selanjutnya. Contohnya: *مِنْ تَحْتِهَا*

4. *Izhhaar*

Izhhaar yaitu membaca nun mati atau tanwin jelas dan terang apabila bertemu dengan huruf izhhaar ا ه خ ع غ maka dibaca jelas dan tidak dengung. Contohnya: *مِنْ أَمَنْ*

5. *Idghom bila ghunnah*

Idgham bila ghunnah yaitu memasukan nun mati atau tanwin kepada huruf idgham bila ghunnah tanpa di sertai dengung atau ghunnah, hurufnya ر ل. cara bacanya dibaca langsung dengan di tahan sebentar seperti bacaan tasydid biasa. Contoh: *أَنْ رَأَاهُ اسْتَعْنَى*

e. Hukum mim mati⁴⁴

1. *Idghom mitslain*(serupa)

Yaitu apabila mim mati bertemu dengan mim. Cara membacanya dengan menahan 2 harakat disertai ghunnah. Di sebut mitslain karena ada dua huruf yang sama. Contohnya: *عَلَيْهِمْ مُّؤْ صَدَّةٌ*

2. *Ikhfaa' syafawii*

⁴⁴ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 72-74

Yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba, maka dibaca dengan ditahan suara 2 harakat disertai ghunnah. Disebut ikhfaa' syafawii karena hurufnya sama-sama keluar dari makhroj bibir. Contohnya: *وَهُمْ يَأْرُرُونَ*

3. Izhaar syafawii

Yaitu apabila mim mati bertemu selain mim dan ba, maka dibaca dengan jelas dan terang tanpa dengung dan memantul. Disebut izhaar syafawii karena huruf mim mati yang keluar dari bibir di baca dengan jelas dan terang. Contohnya: *أَنَّهُمْ كَانُوا*

f. Qolqolah

Qolqolah artinya bergetar atau memantul, yaitu ketika ada huruf qolqolah yang mati atau dimatikan⁴⁵. Huruf qolqolah ada 5 yaitu *ب ج د ط ق*

Qolqolah dibagi menjadi 3 bagian.

1. Qolqolah qubro (besar)

Contoh: *لَهُبٍ وَتَيْبٍ*

2. Qolqolah wustho (menengah)

Contoh: *وَأَلَمْ يُؤْنَدِ*

3. Qolqolah sugro(kecil)

Contoh: *لَمْ تَلِدْ وَلَمْ*

⁴⁵ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 76

g. *Lam ta 'rif* (alif lam)⁴⁶1. *Alif lam qamariyyah*

Disebut alif lam qamariyyah karena huruf alif dan lam dibaca jelas (terang), seperti jelasnya lam pada kata Al-Qomar. Cara bacanya sesuai dengan makhroj dan sifatnya sampai sempurna dengan lembut, tidak mengalir, tidak tertahan dan tidak memantul. Contoh: *أَلْبَاءُ أَلْحَاءُ*

2. *Alif lam syamsiyyah*

Disebut alif lam syamsiyyah karena huruf alif dan lam dibaca dengan idghom (dimasukan ke huruf setelahnya) seperti kata Asy-Syams. Cara bacanya langsung masuk ke huruf selanjutnya, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Contoh:

الرَّحْمَنُ الصَّادُ

h. Hukum idghom⁴⁷1. *Idghom mutamaatsilain* (dua hal yang sama)

Yaitu memasukan huruf yang sama makhroj dan sifatnya. Cara bacanya langsung masuk kedalam huruf yang bertasydid selanjutnya, baca sesuai makhroj dan sifatnya.

Contoh: *كَلَّا بِنَ لَا تُكْر*

2. *Idghom mutajaanisain* (dua hal yang sejenis)

⁴⁶ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 76

⁴⁷ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 80-82

Yaitu memasukan huruf yang sama makhrojnya, tapi sifatnya beda. Cara bacanya langsung masuk ke huruf yang bertasydid selanjutnya, baca sesuai makhrot dan sifatnya.

Contoh: يَا أَيُّهَا اِرْكَبْ مَعَنَا

3. *Idghom mutaqaaribain* (dua hal yang berdekatan)

Yaitu memasukan huruf yang berdekatan makhrojnya. Cara bacanya langsung masuk ke huruf yang bertasydid selanjutnya, baca sesuai sifat dan makhrojnya. Contoh: وَقُلْ رَبِّ

i. *Lafzhul jalaalah*⁴⁸

1. *Taghliizh* (tebal)

Yaitu lam dibaca tebal apa bila di dahului oleh huruf berharkat fathah dan dhommah.

Contoh: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ

2. *Tarqiiq* (tipis)

Yaitu lam dibaca tipis apabila didahului huruf berharkat kasroh. Contoh: وَكَفَى بِاللهِ شَهِيدًا

j. *Hukum Ra*⁴⁹

1. *Tafkhiim* (Ro' dibaca tebal)

a) Huruf ro sebelumnya fathah atau fathatain رَبِّينَ

⁴⁸ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 83-84

⁴⁹ Yudi imana, *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*, (Bandung, khozanah intelektual, 2008), hal 85-88

- b) Ro berharakat dhommah atau dhommatain رُزِقْنَا
- c) Ro sukun sebelumnya fathah atau dhommah فُرِقْنَا
- d) Ro sukun karena waqof setelahnya huruf alif atau waw sukun الْكُفَّارُ
- e) Ro sukun setelahnya huruf hamzah wasol dan berharakat kasroh لِرْجَعِ
- f) Ro sukun setelah berharakat kasroh dan sesudahnya huruf isti'laa tidak berharakat kasroh مِرْصَدٌ
- g) Ro sukun karena waqof setelah huruf mati yang didahului huruf berharakat fathah atau dhomma اَلْقُنُورُ

2. Tarqiqq (ro dibaca tipis)

- a) Ro yang berharakat kasroh atau kasrotain الرِّجَالُ
- b) Ro sukun karena waqof setelahnya ya sukun قَدِيرٍ
- c) Ro srukun karena waqof dan setelahnya bukan huruf isti'laa مَرِيَّةٌ
- d) Ro sukun karena waqof setelah mati yang bukan huruf isti'laa didahului berharakat kasroh فَيْسِدُورٍ

3. Jawaazul wajhain

- a) Ro sukun setelah kasroh dan sesudahnya huruf isti'laa berharakat kasroh, namun tarqiqq lebih utama كَلِّ فُرْقٍ
- b) Ro sukun karena waqof setelahnya huruf isti'laa berharakat

kasroh مَرْصَدٌ

c) Ro sukun karena waqof setelah ya yang dibuang يَسْرُ

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an tidak bisa dengan sembarang baca saja, Tetapi membaca Al-Qur'an harus memenuhi kaidah-kaidah hukumnya makhorijul huruf, sifatul huruf dan tajwid. Uraian di atas sudah diuraikan dengan lengkap bagaimana tentang hukum-hukum tajwid yang sesuai dengan kaidah-kaidahnya dan tuntunan para ulama.

4. Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Seseorang yang membaca Al-Qur'an memiliki kemampuan sendiri-sendiri, sehingga ada yang mahir, kemudian lancar, bahkan sulit dalam membaca Al-Qur'an. Kriteria tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berupa:

- 1) Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin, gangguan pada alat berbicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan yang bisa memperlambat kemajuan belajar membaca pada anak
- 2) Faktor intelegensi meliputi kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.
- 3) Faktor lingkungan meliputi latar belakang dan pengalaman siswadi rumah dan sosial ekonomi keluarga.
- 4) Faktor psikologi mencakup, motivasi, minat dan kematangan sosial,

emosi dan penyesuaian diri.⁵⁰

Selain itu terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa dalam kesulitan belajar membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu kesalahan yang dilakukan seorang siswa dalam belajar bahasa asing karena perbedaan sistem kebahasaan antara bahasa ibu dan bahasatarget yang ingin dipelajari.⁵¹

Berdasarkan ungkapan di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar maka dapat dijabarkan sebagai berikut:⁵²

- 1) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam diri siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a) Minat

Minat adalah perasaan suka dan rasa keterlibatan pada suatu hal atas aktivitas tanpa ada yang nyuruh. Minat juga berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an, karena apabila dalam proses pembelajaran siswa mempunyai minat dan bersungguh-sungguh maka proses pembelajaran akan belajar dengan lancar. Namun apabila siswa tidak mempunyai minat dalam pelajaran membaca Al-Qur'an proses tersebut akan menghambat proses pembelajaran.

⁵⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008),

16-18

⁵¹ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012). 105.

⁵² Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*, 108-111.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Bakat merupakan kualitas yang dimiliki individu yang menunjukkan perbedaan tingkat antara individu dengan individu yang lainnya dalam bidang tertentu.

Bakat yang dimiliki siswa dapat membantu siswa dalam menunjukkan kualitas yang membedakan siswa yang satu dengan yang lain. Dalam menentukan tingkatan dalam membaca Al-Qur'an. Maka dari itu faktor ini juga menentukan kemampuan seseorang dalam belajar membaca Al-Qur'an.

c) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tersebut tercapai. Karena motivasi merupakan suatu proses dalam sebuah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Jika guru atau orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak mereka, maka akan timbul dorongan dalam diri anak atau hasrat untuk belajar yang lebih baik, anak juga dapat mengetahui apa gunanya belajar dan apa tujuan yang hendak

dicapai dalam pelajaran itu, jika diberimotivasi yang baik dan sesuai.

d) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya.

Dalam proses belajar membaca Al-Qur'an faktor perhatian siswa terhadap pelajaran mempunyai peranan yang penting. Yaitu untuk menghilangkan rasa bosan terhadap pelajaran tersebut, sehingga dengan lenyapnya rasa bosan terhadap diri anak pelajaran yang diterima akan mempertinggi prestasinya yang sekaligus menciptakan kemampuan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.

e) Latihan dan Pengulangan

Karena terlatih atau sering mengulangi sesuatu kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat mungkin menjadi dikuasai dan mungkin mendalam, sebaliknya tanpa latihan atau pengulangan pengalaman-pengalam yang dimiliki akan menjadi hilang atau berkurang. Begitu juga halnya dalam membaca Al-Qur'an jika tidak terlatih dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak akan menemukan keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an.

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar siswa

Faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- f) Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara kedua orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
- g) Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
- h) Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta sarana prasarana berkualitas rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi dalam diri siswa namun dapat berupa dari luar diri siswa. Faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dapat berupa kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktoreksternal (yang berasal dari luar diri) meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.⁵³

d. Metode-metode membaca Al-Qur'an

1. Metode Iqro'.

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca al- Quran yang

⁵³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 55-60.

menelankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' disusun oleh H. As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM (Angkatan Muda Masjid dan Mushalla) Yogyakarta.

Sistem pembelajaran metode Iqro' adalah:

- a) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), yaitu guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan contoh-contoh pelajaran.
- b) Privat, yaitu menyimak seorang demi seorang
- c) Asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu menyimak santri lain.

Adapun kelemahan dan kelebihan metode Iqro' adalah:

a) Kelebihan:

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif melainkan santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberikan sanjungan, perhatian dan penghargaan.
- 4) Bila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarrus, secara bergilir membaca sekitar

dua baris sedang lainnya menyimak.

5) Bukunya mudah didapat di toko-toko.

b) Kekurangan

1) Bacaan-bacaan tajwid tak dikenalkan sejak dini.

2) Tak ada media belajar

3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.⁵⁴

2. Metode Qiro'ati

Qira'ati berasal dari bahasa Arab yang artinya bacaanku yang bernama inilah bacaanku (bacaan al- Quran) yang baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Metode Qira'ati adalah suatu metode membaca al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.)

Amaliah yang harus dilakukan oleh pendidik Qira'ati, diantaranya:

a) Niat ikhlas dan bersabar

Seorang pendidik harus senantiasa memiliki keikhlasan hati dan sepenuh hati dalam mengajarkan al-Qur'an kerana ini sudah merupakan tanggung jawab seorang muslim agar mendapatkan derajat yang baik dihadapan Allah semata. Sabda Rasulullah SAW:

⁵⁴ Nur Aisyah, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2015, hal. 77.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik di antara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya. (H.R. Al-Bukhari).⁵⁵

b) Rajin melaksanakan sholat tahajjud,

Di samping sholat fardlu dengan tertib, seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan jasmani semata, tetapi mendidik, membimbing dan mendoakan.

c) Rajin tadarus al-Quran

Hal ini dapat membantu guru untuk lebih lancar, fasih dan mantap dalam memahami metode Qira'ati.

3. Metode asyarah

Metode Asyarah adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada keaktifan peserta didik. Metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama dalam mempelajari ilmu tajwid.⁵⁶

Kelebihan metode Asyarah

⁵⁵ Miss saneeyah doyee, *peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an*, fakultas tarbiyyah dan keguruan UIN Walisongo Semarang 2019. Hal 38

⁵⁶ Anita Anjani, *Implementasi Metode 'Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di LP2TQ Baitul Qur'an Bandung*, Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2020.

- a) Menyenangkan sehingga pembelajarannya menarik
- b) Efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini

Kekurangan metode Asyarah

Peserta didik yang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tidak bisa dengan cepat lancar dalam membaca Al-Qur'an.

d. Indikator kesulitan dalam membaca Al-Qur'an

Adapun indikator kesulitan dalam membaca Al-Qur'an yaitu:

- 1) Kesulitan dalam pelafalan huruf Al-Qur'an (makhorojul huruf)
- 2) Kesulitan dalam memahami hukum tajwid dalam membaca Al-Qur'an
- 3) Kesulitan ketika mentambung ayat

B. Penelitian Relevan

Pada bagian ini dipaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa konteks kemiripan atau serupa dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, Adapun penelitian-penelitian terdahulu tersebut antara lain:

1. skripsi karya Mir'atul Hany 2023 yang berjudul **“Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an siswa kelas V MI Walisongo Tangkil Tengah Kedungwuni Pekalongan”**. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Hasil penelitian Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an siswa yaitu dengan guru mengupayakan siswa dengan pendekatan peniasaan, pendekatan individu, memakai metode tadarus dan metode drill.⁵⁷

Pendekatan pembinaan, Upaya ini melatih siswa untuk membiasakan dan konsisten dalam membaca Al-Qur’an. Pendekatan individu, pendekatan ini dilakukan secara *face tu face* Dimana guru lansung mengoreksi dan membenarkan bacaan siswanya. Metode tadarus Al-Qur’an bersama, Upaya ini dilakukan setiap kali pembelajaran akan dimulai, setiap sebelum pembelajaran di mulai siswa wajib membaca Al-Qur’an Bersama-sama.

Metode drill, Upaya ini Ketika ada siswa yang belum mampu membaca dengan benar, maka metode drill digunakan dengan membaca salah satu surat secara terus menerus sehingga siswa dapat membaca dengan benar dengan berjalanya waktu.

⁵⁷ Mir'atu hany, *“Upaya Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an siswa kelas V MqI Walisongo Tangkil Tengah Kedungwuni Pekalongan”* (Skripsi, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan 2013),85-86

2. Skripsi karya Nilna Sa'adah tahun 2018 yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangkaraya**". Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini yaitu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an menggunakan strategi pembelajaran afektif yang menekankan kesadaran siswa yaitu strategi yang menekankan kepada siswa agar lebih aktif lagi di kelas dan agar bisa memahami setiap hurufnya dan bagaimana cara membacanya. Metode yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam adalah metode Rubiyat, metode Iqro, metode ceramah, metode tugas, resitasi, metode latihan (Pembiasaan membaca Al-Qur'an).

Faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah faktor kesadaran dan motivasi dari siswa tersebut, faktor dari ketuntasan belajar asal sekolah, faktor perhatian dan pendidikan dari orang tua siswa tersebut, faktor pengaruh negatif teknologi tinggi

sehingga siswa terlena dengan hal-hal yang tidak bermanfaat dibandingkan dengan belajar Al- Qur'an.⁵⁸

3. Skripsi karya Muzayyanah tahun 2019 yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al- Qur'an di SMP Negeri Sumenep”**. Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan deskriptif. Adapun metode pengumpulan data kualitatif yang dipakai adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sudah optimal, dengan menggunakan metode Iqro' dan Halaqoh atau membuat lingkaran bersama akan membantu siswa untuk belajar mengingat huruf, mengenali dan melafalkan huruf Al-Qur'an.⁵⁹

Beberapa penelitian yang sudah dicantumkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang memiliki persamaan yaitu: Persamaan pertama adalah

⁵⁸ Nilna Sa'adah, *“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya”* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2018), 51-63.

⁵⁹ Muzayyanah, *“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep”* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 75-78.

sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan yang kedua adalah sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Persamaan ketiga yaitu sama-sama membahas mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

Selain terdapat persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terdapat juga perbedaan yaitu: perbedaan pertama adalah pada peneliti pertama yaitu fokus kepada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yang kedua adalah penelitian peneliti sebelumnya membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Perbedaan yang ketiga adalah penelitian peneliti sebelumnya membahas tentang upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an sedangkan pada penelitian ini yaitu membahas tentang peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an.

C. Kerangka Berfikir

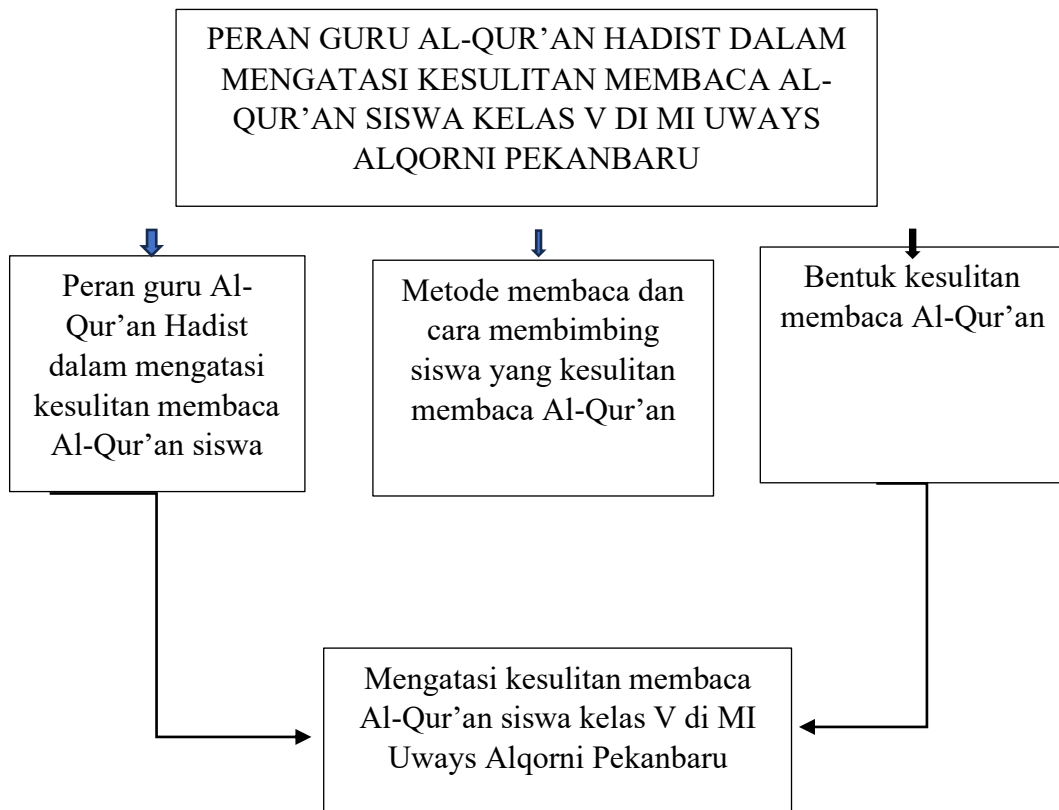
Peran utama seorang guru adalah menyampaikan ilmu pengetahuan sebagai warisan ilmu dan kebudayaan yang sangat berguna sehingga harus di pelajari dan dilestarikan. Guru mempunyai peran sangat penting dalam proses pembelajaran, bagaimanapun canggihnya teknologi, peran guru akan tetap di perlukan. Teknologi yang konon dapat memudahkan manusia dalam mencari informasi dan pengetahuan, tidak mungkin dapat menggantikan peran seorang guru.⁶⁰

Menurut Oemar Hamalik faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam belajar dapat digolongkan menjadi 4 yaitu:

1. Dari diri sendiri, factor yang ditimbulkan dari diri siswa itu sendiri misalnya kurang minat belajar, Kesehatan sering terganggu, kecakapan belajar, kebiasaan belajar kurang baik dan kurangnya penguasaan bahasa.
2. Lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara kedua orang tua dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
3. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal
4. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, kondisi guru serta sarana prasarana berkualitas rendah.⁶¹

⁶⁰ Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta:kencana).cet-8,2011, 21

⁶¹ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta, bumi angkasa,2011)23-25

Gambar 2.2 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian

Menurut Moh. Nasir (1985: 14-15) berpendapat penelitian adalah suatu penyelidikan yang terorganisasi. Penelitian bertujuan untuk mengubah kesimpulan yang di terima atau mengubah dalil-dalil dengan adanya aplikasi baru dari dalil-dalil tersebut.⁶²

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.⁶³

Peneliti lebih memilih pendekatan kualitatif, karena topik penelitian lebih berfokus pada deskripsi dari pada angka-angka. Dan peneliti memilih metode dan jenis penelitian ini untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian, yang mencakup dokumentasi, wawancara, dan observasi. Oleh karena itu, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati fakta atau permasalahan yang ada di lapangan, baik berupa individu, program, kegiatan sekolah atau kelompok. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas V Di

⁶² Karsadi, *Metodologi penelitian kualitatif, membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistic*, (Yogyakarta: pustaka belajar, april 2022). Hal 1-2

⁶³ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Cet: II, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47

MI Uways Alqorni Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MI Uways Alqorni Pekanbaru, yang terletak di Jalan Rela Jaya No 01, Fajar Ujung, Kelurahan Labuh Baru Barat, Kecamatan Payung Sekaki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Lokasi MI Uway Alqorni sangat strategis yaitu dekat dengan kantor camat Payung sekaki, Puskesmas Payung sekaki, Mal SKA, Living Word, Transmart dan Lotte Mart serta di kelilingi oleh beberapa sekola Swasta SDIT yaitu SDIT Ash-Shofa, SDIT Al-Ulum dan SDIT FIS serta dua SDN yaitu SDN 148 dan SDN 124.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah ini, karena adanya permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu terdapat beberapa siswa di kelas V yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an sedangkan pada materi pelajaran di kelas V siswa sudah dituntut untuk melakukan setoran hafalan berupa ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an, karena masih ada beberapa siswa yang belum lancar dan mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an, maka hal tersebut dapat menghambat sebuah kelancaran pembelajaran pada materi Al-Qur'an Hadits. Pada penelitian ini peneliti memilih kelas V B, dan C karena pada kelas tersebut masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, sedangkan pada kelas V A siswa sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an karena kelas tersebut termasuk kelas unggulan.

C. SUBJEK DAN OBJEK PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah bagian laporan, jenis data dan sumber data. Apa yang dikumpulkan, apa karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subjek, dan bagaimana data dikumpulkan untuk memastikan keabsahannya dibahas dalam uraian ini.

Dalam penelitian ini, Teknik *purposive* digunakan untuk menentukan subjek penelitian. Ini berarti bahwa proses pengumpulan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan, termasuk individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling mendalam tentang apa yang diinginkan peneliti. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah guru dan siswa sebagai berikut:

- a. Umami Sari Wildani, S.Pd selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- b. Abiyyu Zubair Dalimunthe merupakan salah satu Siswa kelas V B di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- c. Fadil Muhammad merupakan salah satu Siswa kelas V C di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- d. Akhdan Latif Azizan merupakan salah satu Siswa kelas V C di Uways Alqorni Pekanbaru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian. Titik perhatian tersebut berupa substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya yaitu Bagaimana peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk memperoleh data tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di MI Uways Alqorni Pekanbaru, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang akurat yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu bentuk dalam penelitian kualitatif, yaitu proses mengamati fenomena sosial yang dilakukan secara sistematis dan terorganisir sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat akurat, objektif dan valid berdasarkan dengan fakta dilapangan.⁶⁴

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, yaitu peneliti mengamati langsung kegiatan yang diteliti di lokasi penelitian.

⁶⁴ Karsadi, *Metodologi penelitian kualitatif, membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistic*, (Yogyakarta: pustaka belajar, april 2022). Hal 100

Proses observasi yang dilakukan peneliti dirancang untuk memperoleh data tentang Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

Data-data yang di peroleh pada tahap observasi adalah:

- a. Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- b. Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

2. Wawancara

Dalam buku karsadi tentang metodologi penelitian kualitatif, Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang utama dalam penelitian kualitatif. pada umumnya pelaksanaan wawancara dilakukan secara langsung dengan informan (*face to face*).⁶⁵

Teknik wawancara ini menggunakan gaya wawancara semi-terstruktur atau wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Tapi yang digunakan hanyalah informasi tentang subjek penelitian yang ingin di tanyai. Wawancara harus dibatasi pada topik penelitian untuk menjamin bahwa informasi yang diterima benar. Hal tersebut menjamin diperolehnya data yang sesuai dan dapat diandalkan dari sumbernya.

⁶⁵ Karsadi, *Metodologi penelitian kualitatif, membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistic*, (Yogyakarta: pustaka belajar, april 2022). Hal 82

Tujuan dari proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memperoleh data dari guru dan siswa sebagai berikut:

- a. Informasi mengenai peran guru Al-Qur'an dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- b. Informasi mengenai bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan data dalam bentuk visual (foto dan video) berdasarkan objek penelitian.⁶⁶

Adapun data yang diperoleh dari proses dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Visi dan Misi MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- b. Foto proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.
- c. Foto-foto yang lainnya mendukung proses penelitian.

E. Keabsahan Data Penelitian

Supaya penelitian kualitatif ini bisa dipertanggung jawabkan maka harus dicek keabsahan datanya. Untuk mengecek keabsahan data, ada penelitian ini

⁶⁶ Feny Rita Fiantika, Muhammad Wasil, Sry Jumiya, dkk, *Metode penelitian kualitatif*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, Maret 2022) hal 25

menggunakan triangulasi data.

Teknik pengujian kredibilitas data atau pemeriksaan keabsahan data salah satunya adalah triangulasi. Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi.⁶⁷

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk memverifikasi data dengan cara mengecek kepada beberapa informan. Yaitu untuk menguji kredibilitas data terkait dengan peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru. Maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah MI Uways Alqorni Pekanbaru, guru Al-Qur'an Hadits kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru, dan siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

Dari informan-informan di atas, tidak dapat dirata-ratakan seperti pada penelitian kuantitatif. Sebaliknya, mereka dapat dijelaskan, diklasifikasikan, dan menunjukkan prespektif yang sama dan berbeda dari beberapa informan tersebut. Data yang telah diteliti akan menghasilkan kesimpulan, kemudian meminta persetujuan dari sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai metode untuk memeriksa data kepada sumber

⁶⁷ Karsadi, *Metodologi penelitian kualitatif, membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistic*, (Yogyakarta: pustaka belajar, april 2022). Hal 138

(informan) yang sama. Misalnya, observasi atau kuesioner digunakan untuk memeriksa data yang dikumpulkan melalui wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis data dan informasi terkait dengan objek penelitian yang dikaji.

Teknik analisis data ini berupa:

1. Reduksi Data

Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak diperlukan.⁶⁸

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa reduksi data ialah merangkum data – data yang mengenai objek penelitian berdasarkan dengan judul “Peran Guru Al-Qur’An Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’An Kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru”. Rangkuman data yang tertera dalam objek penelitian meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan angket yang menjadi pokok – pokok dalam kajian objek penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini adalah sekumpulan informasi yang dapat diperoleh berdasarkan dengan teks naratif maupun format data – data yang terstruktur dan ringkas sehingga dapat ditarik menjadi kesimpulan.⁶⁹

⁶⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Crative, 2023), Cet. I, h. 132

⁶⁹ Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022), Cet. I, h. 71

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa penyajian data merupakan langkah kedua dalam menganalisis data setelah reduksi data. Penyajian data yang mendukung suatu penelitian dapat berupa format tabel, grafik, teks naratif dan sebagainya. Penyajian data inilah yang dapat ditampilkan sebagai pelengkap data berdasarkan objek yang diteliti.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam menganalisis data yaitu kesimpulan. Kesimpulan diambil berdasarkan dengan objek yang diteliti. Kesimpulan ini ditemukan berdasarkan dengan gambaran dari rumusan masalah penelitian. Kesimpulan diambil untuk menemukan suatu kebenaran yang terjadi dalam masa penelitian.⁷⁰

Menurut penulis, kesimpulan ini diambil berdasarkan atas perolehan data yang ditemukan dalam objek penelitian. Sehingga, penulis dapat mengetahui dan memahami berdasarkan objek yang diteliti yaitu *“Peran Guru Al-Qur’An Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’An Kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru”*.

⁷⁰ Karsadi, *Metodologi penelitian kualitatif, membantu peneliti dan mahasiswa untuk melakukan penelitian naturalistic*, (Yogyakarta: pustaka belajar, april 2022). Hal 105

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyyah Uways Al-Qorni (MI-UQ) Pekanbaru berada di Jalan Rela Jaya No 1 RT 02 RW 01 Fajar Ujung Kel. Labuh Baru Barat Kec. Payung Sekaki Pekanbaru, daerah ini merupakan daerah yang masyarakatnya tergolong ramai dan selain MI-UQ juga ada beberapa sekolah baik negeri maupun swasta. MI Uways Al-Qorni (dulunya bernama MI Khoiru Ummah) berdiri pada tanggal 5 Juli 2010 kemudian pada tanggal 18 Februari 2015 berubah menjadi Yayasan Uways Al-Qorni bersamaan dengan perubahan nama Madrasah Ibtidaiyyah (MI) menjadi Madrasah Ibtidaiyyah Uways Al-Qorni disingkat MI-UQ dibaca *uqi*. Izin Operasional MI-UQ dibawah Kementerian Agama dan menggunakan Kurikulum Dinas Pendidikan, Kurikulum Kemenag, dan Kurikulum Internal MI-UQ.

Pada awal berdiri jumlah murid 19 orang dengan satu kelas. Pendiri awal MI ini adalah Ustadz Qomaruzzaman (Abi Qomar) dan Ummi Hilva Ramadhani, M.Pd dengan konsep pendidikan integral melalui penanaman nilai-nilai akhlak, disiplin dan tanggung jawab. Melalui kerja keras, motivasi tinggi, disiplin, kesungguhan dan pantang menyerah. Alhamdulillah pada Tahun pelajaran 2016-2017 animo masyarakat terhadap MI-UQ meningkat signifikan dengan bertambahnya jumlah murid MI-UQ menjadi 231 murid dan penambahan ruang kelas menjadi 10 kelas dengan kelas 1 tiga

lokal paralel, kelas 2 dua lokal paralel, kelas 3 satu lokal, kelas 4 dua lokal paralel, kelas 5 satu lokal dan kelas 6 satu lokal.

Melihat prospek Kecamatan Payung Sekaki ke depan semakin berkembang terutama dari jumlah penduduk yang tiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang terus meningkat, pihak sekolah ingin mengembangkan sarana pendidikan untuk mewujudkan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan pendidikan yaitu dengan menyediakan sarana lokal yang memadai dan lapangan untuk kegiatan peserta didik.

Selain itu MI Uways Alqorni Pekanbaru berupaya untuk mengembang dan memantapkan delapan standar pendidikan yang berlaku di tingkatan dasar yaitu : Standar Isi, Proses, Kompetensi Lulusan, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Pengelolaan, Pembiayaan dan Penilaian sekolah yang lebih memadai agar anak usia sekolah 7 – 12 tahun dapat menerima pembelajaran secara maksimal. Delapan standar yang disebutkan di atas tersebut tentulah yang memenuhi kriteria Standar Nasional Pendidikan (BNP) atau sekurang-kurangnya memenuhi kriteria Standar Pelayanan Minimum (SPM).

MI Uways Alqorni Pekanbaru memulai proses kegiatan belajar dan mengajar sejak tahun 2010. Selama sembilan tahun tersebut banyak prestasi-prestasi yang diukir oleh peserta didik dan MI Uways Alqorni itu sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas kerjasamanya antara guru dan perhatian yayasan kepada semua pihak.

1. Potensi dan Karakteristik Satuan Pendidikan

MI Uways Alqorni Pekanbaru memulai proses kegiatan belajar dan mengajar sejak tahun 2010. Selama sembilan tahun tersebut banyak prestasi-

prestasi yang diukir oleh peserta didik dan MI Uways Alqorni Pekanbaru itu sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas kerjasamanya antara guru dan perhatian yayasan kepada semua pihak. Berikut dijelaskan tentang profil yayasan Uways AlQorni:

Ketua Yayasan : Ustadz Qomaruzzaman
 Kepala Madrasah : Ummi Hilva Ramadhani, S.Pd.I, M.Pd
 Sekretaris : Ummi Nori Lestari, S.Pd
 Bendahara : Ustadz Muhammad Al Fuadi, S,Si

Dibawah ini merupakan profil MI uways ALqorni Pekanbaru ialah sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Uways Al-Qorni (MI-UQ)
- b. NSS : 11.12.14.71.00.23
- c. Kelurahan : Labuh Baru Barat
- d. Kecamatan : Payung Sekaki
- e. Kabupaten/Kota : Pekanbaru
- f. Status Sekolah : Swasta
- g. Akreditasi : A
- h. Alamat : Jl. Rela Jaya No 1 Rt 02 Rw 13 Fajar Ujung
- i. Telephone : 081275785654
- j. Luas Sekolah : 3.500 M
- k. Status Tanah : Milik Yayasan sendiri

- 1) Rombongan Belajar Madrasah Ibtidaiyah Uways Al-Qorni (MI-UQ)
Pekanbaru

Adapun rombongan belajar yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah:

Table 4.1 Rombel MI Uways Alqorni

No.	Uraian	Rombel Perkelas						Ket
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Keadaan Rombel Perkelas	3	3	2	3	2	1	
Jumlah		3	3	2	3	2	1	

Sumber: Buku Data Ka.Tu MI Uways Alqorni Pekanbaru

- 2) Kondisi murid siswa/I MI Uways Alqorni Pekanbaru

Dibawah ini merupakan kondisi murid siswa/I MI uways Alqorni Pekanbaru yang dirincikan melalui rombongan belajar berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.2 Kondisi siswa/I MI Uways Alqorni Pekanbaru

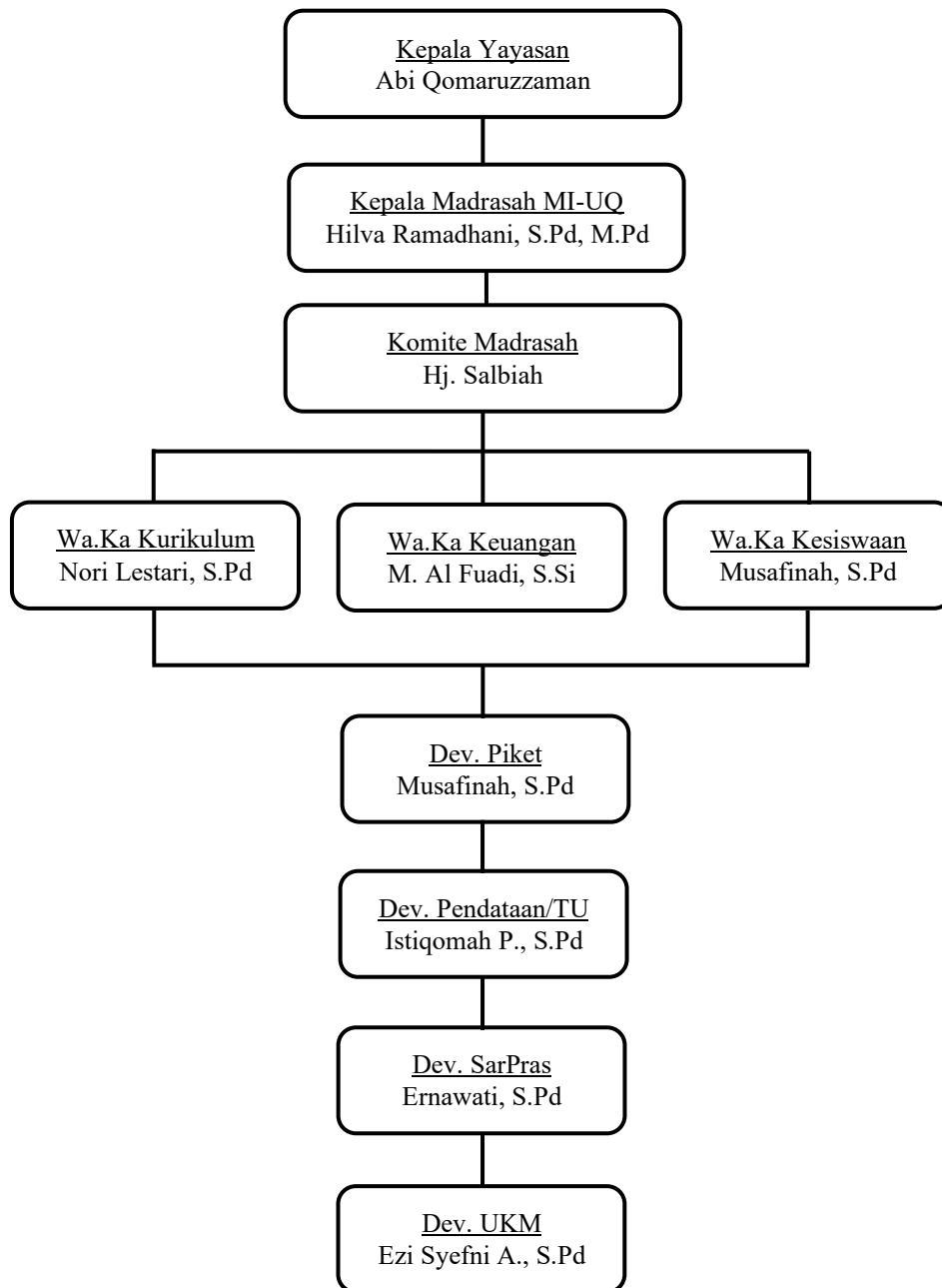
Kelas	Rombel					
	A		B		C	
	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>
I	18	6	19	5	-	-
II	18	10	9	17	-	-
III	14	16	17	8	-	-
IV	17	10	13	13	18	8
V	12	12	8	14	6	9
VI	20	7	8	19	16	25
Total	99	61	74	76	38	25
Jumlah Boy's	211					
Jumlah Girl's	162					

Kelas	Rombel					
	A		B		C	
	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>	<i>Boy's</i>	<i>Girl's</i>
Jumlah Keseluruhan Siswa	373					

Sumber: Buku Data Ka. TU MI Uways Alqorni Pekanbaru

2. Struktur organisasi MI Uways Alqorni Pekanbaru

Adapun struktur organisasi yang terdapat di MI Uways Pekanbaru Adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Uways Alqorni

Sumber: Buku Data Ka.TU MI Uways Alqorni Pekanbaru

3. Tenaga pendidik dan Kependidikan MI Uways Alqorni Pekanbaru

Dibawah ini merupakan tenaga Pendidikan dan tenaga kependidikan yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru:

Tabel 4.3 Guru Madrasah Uways Alqorni Pekanbaru

No	Nama Guru	No	Nama Guru
1	Abi Qomaruzzaman	17	Musafinah, S.Pd
2	Ummi Hilva Ramadhani, M.Pd	18	Khusnul Khatimah, S.Pd
3	Ustadz M. Al Fuadi	19	Rosmiati, S.Pd
4	Winda, S.Pd	20	Nurmilillah, S.Pd
5	Ade Nuraini, S.Pd	21	Octaviany Mandasari, S.Pd
6	Musfiroh, S.Pd	22	Istiqomah Pebrina, S.Pd
7	Dia Marpita Sari, S.Pd	23	Rini Ariani, S.Pd
8	Azillah, S.Pd	24	Iraini, S.Pd
9	Maimunah Harahap, S.Pd	25	Nori Lestari, S.Pd
10	Rosdiana, S.Pd	26	Suri Handayana, S.Pd
11	Winda Gusfitri, S.Pd	27	Ernawati, S.Pd
12	Wulantika, S.Pd	28	Ezi Syefni .Aulia, S.Pd
13	Raudhatul Mardhiyah, S.Pd	29	Yona Oktavia, S.Pd

No	Nama Guru	No	Nama Guru
14	Amelia yolanda, S.Pd	30	Zahratul Mufidah, S.Pd
15	Fitriani, S.Pd	31	Mifta Ilmi Ismail, S.Pd
16	Srik Hartati, SE	32	Fitrya Dhedek Rizalis, S.Pd

Sumber: Buku Data Ka. TU MI Uways Alqorni Pekanbaru

4. Karyawan/I

Adapun karyawan yang ada di MI Uways Alqorni Pekanbaru hanyalah satu orang, sedangkan karyawti lebih banyak yang berjumlah 10 orang. MI Uways Alqorni lebih mengedepankan yang berjenis kelamin Perempuan. Hal ini disebabkan bahwa wanita lebih memiliki naluri keibuan dalam segi hal apapun.

Dibawah ini merupakan karyawan/I MI Uways Alqorni Pekanbaru yaitu:

- a) Bapak Hadi
- b) Ibu Darmawanti
- c) Ibu Rini Oktaria
- d) Ibu Egi Wagiyanti
- e) Ibu Helmida Harahap
- f) Ibu Kamelia
- g) Ibu Yani Saputri
- h) Ibu Yusnidar
- i) Ibu Jamilah
- j) Ibu Ernawati

5. Sarana dan Sarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MI Uways Alqorni Pekanbaru

No.	Uraian Sarana dan Prasarana	Kondisi		
		Baik	Sedang	Rusak
1	Lokal Siswa	✓		
2	Ruang Kepsek	✓		
3	Ruang TU	✓		
4	UQ Mart	✓		
5	Masjid	✓		
6	Lapangan Olahraga		✓	
7	Kursi/Meja Guru	✓		
8	Loker Murid dan Guru	✓		
9	Lemari Kantor	✓		
10	Rak sepatu/sandal Guru dan Murid	✓		
11	Kipas angin lantai	✓		
12	Kipas angin gantung	✓		
13	Microfon	✓		
14	Estalase koperasi	✓		

No.	Uraian Sarana dan Prasarana	Kondisi		
		Baik	Sedang	Rusak
15	WC Murid dan Guru	✓		
16	Tempat Wudhu	✓		
17	Dispenser setiap kelas	✓		
18	Papan tulis dan papan absensi	✓		
19	Perpustakaan	✓		
20	Dapur	✓		
21	Taman	✓		
22	Tempat makan perkelas	✓		
23	Teaching Center UQ	✓		
24	Depot	✓		
25	Parkir Guru	✓		
26	Tempat helm Guru dan Siswa	✓		

6. Prestasi Madrasah Ibtidaiyyah Uways Al-Qorni (MI-UQ) Pekanbaru

Adapun yang menjadi prestasi dari MI Uways Alqorni itu sendiri ialah sebagai berikut:

- a. Juara 1 tahfidzul Qur'an juz 30 tingkat MI sekota Pekanbaru tahun 2013.
- b. Rangking 1 nilai UM MI tahun Pelajaran 2016/2017 sekota Pekanbaru dengan nilai rata-rata 78.

- c. Rangking 4 nilai UN SD/MI tahun Pelajaran 2016/2017 pada kelompok MI Kota Pekanbaru dengan nilai rata-rata.
- d. Runner Up akademi Da'I Cilik TVRI Riau Kepri Tahun 2014.
- e. Juara 2 catur Tingkat SD/ MI sekota pekanbaru tahun 2021.
- f. Juara 3 pidato Bahasa Indonesia Tingkat MI aksioma sekota Pekanbaru tahun 2015.
- g. Juara 3 kisah Islami Tingkat SD/MI se-Provinsi Riau tahun 2015.
- h. Juara 2 dan 3 puisi Islami Tingkat SD/MI se-Provinsi Riau tahun 2016.
- i. Juara 1 Tahfidzul Qur'an Juz 30 tingkat SD/MI sekota Pekanbaru tahun 2016.
- j. Juara 2 dan 3 Tahfidzul Qur'an Juz 30 tingkat SD/MI sekota Pekanbaru tahun 2017.
- k. Delegasi Indonesia dalam kompetensi Robotik Steam Cup Malaysia tahun 2017 di Kuala Lumpur.
- l. Peserta olimpiade Matematika Tingkat Provinsi Riau di UNRI dan UIN pada tahun 2014, 2025, dan 2016.
- m. Juara 1 Tahfidzul Qur'an juz 30 tingkat Provinsi Riau tahun 2018.
- n. Madrasah Robotic Competition-Juara 2 Nasional The Best Presentation di Depok 2018.
- o. Sekolah Ramah Anak Nasional di Makassar Tahun 2019.

Selain dari prestasi yang telah disebutkan diatas, Adapun prestasi lainnya yang dimiliki oleh tenaga Pendidikan yaitu Ummi Hilva Ramadhani, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala Madrasah MI Uways Alqornu Pekanbaru, ialah: “Ummi Hilva Ramadhani S.Pd.I, M.Pd mendapatkan penghargaan dari Ka. Kan. Kemenag kota Pekanbaru “Kepala Madrasah MI Terbaik Tahun 2017”.

7. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyyah Uways AlQornu (MI-UQ) Pekanbaru

Pelaksanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum 2006. Berdasarkan hasil analisis terhadap kondisi yang diharapkan terdapat maka diperoleh 14 prinsip utama pembelajaran yang perlu guru terapkan. Ada pun 14 prinsip itu adalah:

- a. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu;
- b. Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber;
- c. Dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.
- d. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
- e. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
- f. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
- g. Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif.

- h. Peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*).
 - i. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan.
 - j. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (inggarso sung tulodo).
 - k. Pembelajaran berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.
 - l. Pembelajaran menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru.
 - m. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
 - n. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.
8. Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler dalam program kurikulum MI Uways Alqorni Pekanbaru ialah: MIPA (Matematika dan IPA), iEnglish club, *tahfidzul Qur'an*, Sains club, robotic, hadroh, futsal, pramuka, taekwondo, seni tilawatil Qur'an, dan prakarya.

9. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah Uways Al-Qorni (MI-UQ) Pekanbaru

a. Visi

Adapun Visi dari Madrasah Ibtidaiyyah Uways Al-Qorni (MI-UQ) Pekanbaru adalah “*MEWUJUDKAN PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER LUHUR DAN BERAKHLAKUL KARIMAH*”.

Indikator Visi

- 1) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif.
- 4) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan terkini.
- 5) Terwujudnya media pembelajaran yang interaktif.
- 6) Terwujudnya manajemen madrasah yang tangguh.
- 7) Terwujudnya peserta didik yang mampu berprestasi dibidang agama, akademis dan olahraga.
- 8) Terwujudnya lulusan yang mampu melaksanakan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 9) Terwujudnya lulusan yang memiliki pengetahuan di bidang lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan As-Sunnah.
- 2) Mencintai al-Qur'an dengan sungguh-sungguh diimplementasikan dengan hafal Qur'an minimal tiga juz.

- 3) Menerapkan dan menghidupkan Sunnah Rasulullah SAW didalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Melaksanakan pembelajaran serta bimbingan secara efektif dan bermutu agar siswa berkembang secara optimal.
- 5) Mewujudkan generasi akhlak mulia, budi pekerti, sikap ketauladanan, disiplin, tanggung jawab serta berwawasan keilmuan dan keislaman.
- 6) Memberikan bimbingan pelajaran umum sehingga mampu berkompetisi pada era globalisasi.
- 7) Menerapkan manajemen berbasis mutu madrasah dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite sekolah.
- 8) Mewujudkan perangkat kurikulum/pembelajaran yang lengkap, terkini, dan berwawasan kedepan.
- 9) Mewujudkan proses pembelajaran yang menggunakan berbagai model pembelajaran dan model yang bervariasi.
- 10) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- 11) Mewujudkan proses pembelajaran yang menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa.
- 12) Mewujudkan fasilitas madrasah yang relevan, terkini, dan berwawasan ke depan.

- 13) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu secara keilmuan dan tangguh.
- 14) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang relevan dan memadai.
- 15) Mewujudkan program bidang kerohanian dan budaya 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di lingkungan madrasah.
- 16) Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan di bidang lingkungan hidup yang lebih baik.
- 17) Mewujudkan lulusan yang memiliki pengetahuan tentang upaya penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup.

B. Penyajian Data

Pada tahap ini menjelaskan cakupan deskripsi dan hasil yang di peroleh peneliti ketika melakukan penelitian berdasarkan metode yang termuat dalam BAB III.

Berdasarkan hasil data yang telah di peroleh oleh peneliti melalui teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, setelah peneliti melihat secara langsung proses pembelajaran didalam kelas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits yaitu Ummi Sari Wildani,S.Pd dan 3 orang siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di uraikan data-data mengenai peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru tahun ajaran 2024/2025. Sebagaimana fokus penelitian yang di rumuskan sebelumnya ,yaitu:

1. Penyajian data berdasarkan hasil observasi Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Tabel 4.1

Observasi Pertama Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru

Nama Guru Qur'an Hadist : Ummi Sari Wildani, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 22 Mei 2025

Jam : 11.00-11.45 Wib

No	Aspek Yang Diamati	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan tentang hukuman bacaan mad	✓	
2	Guru al-qur'an hadist menjelaskan huruf-huruf mad	✓	
3	Guru al-Qur'an Hadist memberikan contoh bacaan mad dalam al-Qur'an	✓	
4	Guru al-Qur'an Hadist memberikan contoh huruf yang tersambung di dalam al-Qur'an	✓	
5	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam pelafadzan huruf-huruf mad	✓	
6	Guur al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyyah di dalam bacaan mad	✓	

No	Aspek Yang Diamati	Kategori	
		Ya	Tidak
7	Guru al-Qur'an hadist memberikan pemahaman dalam hukum bacaan tajwid di dalam al-Qur'an	✓	
8	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam membunyikan hukum bacaan tajwid	✓	
9	Guru al-Qur'an hadist memberikan kesimpulan dalam menyampaikan materi tajwid		✓
10	Guru al-Qur'an hadist memberikan evaluasi setelah menyampaikan materi hukum bacaan tajwid		✓

Berdasarkan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pada observasi ini ditemukan jawaban “YA” berjumlah 8, dan jawaban “TIDAK” berjumlah 2. Pada observasi ini masih terdapat aspek yang belum terlaksana dengan baik oleh guru al-Qur'an Hadist. Pada penelitian ini, peneliti masih menindak lanjuti observasi yang akan dilaksanakan pada waktu yang telah terjadwal untuk menemukan hasil yang akurat dan valid.

Berdasarkan dari pernyataan Kesimpulan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru masih dengan kategori “Cukup Baik”.

Gambar observasi pertama 4.2



Tabel 4.2

Observasi ke dua Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru

Nama Guru Qur'an Hadist : Ummi Sari Wildani, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 05 Juni 2025

Jam : 11.00-11.45 Wib

No	Aspek Yang Diamati	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan tentang hukuman bacaan mad	✓	

2	Guru al-qur'an hadist menjelaskan huruf-huruf mad	✓	
3	Guru al-Qur'an Hadist memberikan contoh bacaan mad dalam al-Qur'an	✓	
4	Guru al-Qur'an Hadist memberikan contoh huruf yang tersambung di dalam al-Qur'an	✓	
5	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam pelafadzan huruf-huruf mad	✓	
6	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyyah di dalam bacaan mad	✓	
7	Guru al-Qur'an hadist memberikan pemahaman dalam hukum bacaan tajwid di dalam al-Qur'an	✓	
8	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam membunyikan hukum bacaan tajwid	✓	
9	Guru al-Qur'an hadist memberikan kesimpulan dalam menyampaikan materi tajwid	✓	
10	Guru al-Qur'an hadist memberikan evaluasi setelah menyampaikan materi hukum bacaan tajwid		✓

Berdasarkan observasi diatas, peneliti menjelaskan bahwa guru al-Qur'an Hadist masih belum melaksanakan beberapa aspek dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an. Pada observasi ini terdapat jawaban "YA" sebanyak 9, dan jawaban "TIDAK"

Berdasarkan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru masih diperlukan observasi lanjutan. Sebab, guru al-Qur'an hadist belum melaksanakan evaluasi setelah menyampaikan materi hukum tajwid untuk mengukur pemahaman siswa dalam membaca al-Qur'an.

Gambar observasi kedua 4.3



Tabel 4.3

**Observasi ke tiga Peran Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Mengatasi Kesulitan
Membaca Al-Qur'an Siswa kelas V MI Uways Akqorni Pekanbaru**

Nama Guru Qur'an Hadist : Ummi Sari Wildani, S.Pd

Hari/ Tanggal : Kamis, 12 Juni 2025

Jam : 11.00-11.45 Wib

No	Aspek Yang Diamati	Kategori	
		Ya	Tidak
1	Guru Al-Qur'an Hadist menjelaskan tentang hukuman bacaan mad	✓	
2	Guru al-qur'an hadist menjelaskan huruf-huruf mad	✓	
3	Guru al-Qur'an Hadist memberikan contoh bacaan mad dalam al-Qur'an	✓	

4	Guru al-Qur'an Hadist memberikan contoh huruf yang tersambung di dalam al-Qur'an	✓	
5	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam pelafadzan huruf-huruf mad	✓	
6	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam membunyikan huruf-huruf hijaiyyah di dalam bacaan mad	✓	
7	Guru al-Qur'an hadist memberikan pemahaman dalam hukum bacaan tajwid di dalam al-Qur'an	✓	
8	Guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam membunyikan hukum bacaan tajwid	✓	
9	Guru al-Qur'an hadist memberikan kesimpulan dalam menyampaikan materi tajwid	✓	
10	Guru al-Qur'an hadist memberikan evaluasi setelah menyampaikan materi hukum bacaan tajwid	✓	

Berdasarkan observasi ketiga diatas, dapat diketahui bahwa Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di MI Uways Alqorni Pekanbaru, sudah diterapkan dengan "Sangat Baik". Aspek yang diamati ini sudah terjawab sempurna dengan jawaban "YA". Aspek yang diamati dalam observasi ini, guru al-Qur'an Hadist sudah diterapkan dengan baik tanpa kekurangan sedikitpun.

Gambar obsevasi ke tiga 4.4



2. Penyajian data berdasarkan hasil wawancara Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Penyajian data berdasarkan wawancara dengan guru al-Qur'an hadist berdasarkan pada indikator kesulitan dalam membaca al-Qur'an yaitu: (1) kesulitan dalam pelafadzan huruf al-Qur'an (*makhrajul* huruf); (2) kesulitan dalam memahami hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an, dan (3) kesulitan ketika menyambung ayat.

- a. Kesulitan dalam pelafalan huruf al-Qur'an

Aspek pertama yang ingin peneliti mengenai indikator ini adalah pelafadzan huruf-huruf al-Qur'an (*makhrojul* huruf). Aspek ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dari berbagai pihak dalam pemahaman siswa kelas V ketika membaca al-Qur'an. Berdasarkan aspek ini dibuktikan pula melalui wawancara dengan Ummi Sari Wildani, S.Pd sebagai guru al-Qur'an hadist, yaitu:

Kalau untuk mengatasi siswa itu yang pertama kali kita itu memberikan motivasi terlebih dahulu, memotivasi kepada mereka tentang pentingnya untuk mempelajari al-Qur'an begitu, kemudian eee itu menjelaskan kepada mereka apa saja manfaat-manfaat kita membaca al-Qur'an apa-apa saja tujuannya. Kemudian terkadang juga membawa mereka ke suasana belajar yang menyenangkan, membuat mereka keluar kelas gitu. Motivasi itu sangat penting. Kalau saya ee ketika masuk untuk memberi motivasinya itu apalagi tentang al-Qur'an saya tanamkan dulu kepada mereka tentang apasih al-Qur'an itu begitu? Kenapa sih kita harus mempelajari al-Qur'an tersebut. Kenapa dalam belajar itu eee kita mempelajari al-Qur'an itu dari hal kecil sampai hal yang besar begitu. Ada anti kita ee memberi taulah kepada mereka ee tujuan dari tujuan untuk membaca al-Qur'an itu apaa?? gitu jadi sehingga mereka tu mempelajarinya sungguh-sungguh dan gak yang hanya sekedar belajar saja begitu.⁷¹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas V ialah dimulai dengan adanya motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Guru al-Qur'an hadist hal-hal yang berkaitan dengan faidah al-Qur'an seperti: pentingnya membaca al-Qur'an, manfaat al-Qur'an, tujuan al-Qur'an dan paling utama ialah penanaman diri terhadap al-Qur'an.

Pernyataan ini disampaikan kembali oleh siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru melalui wawancara yaitu:

Ada, motivasi seperti kita harus lebih ancar lagi membaca al-Qur'an agar kita mudah membaca al-Qur'an dan menghafalnya. Biasanya kalok diarti al-Qur'annya itu ada tentang nama-nama tokoh itu sudah sering diceritakan.⁷²

⁷¹ Wawancara dengan Ummi Sari Wildani, S.Pd (Guru Al-Qur'an Hadist) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁷² Wawancara dengan M. Rey Zhafran Yafie (Siswa Kelas VA) MI pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Ada bang, ummi tuu tu kayak cerita ke kami al-Qur'an tu bagaimana terus dikasih tahu juga sama ummi tu harus lancar bacanya. Tapi kadang kami tu ada juga yang gak dengerkan ummi tu jelasin.⁷³
Emmm enggak ada.⁷⁴

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist memberikan motivasi terhadap siswa kelas V sebelum materi *makhrojul* huruf dalam membaca al-Qur'an dimulai.

Selain itu, peneliti juga berfokus terhadap metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Aspek ini disampaikan kembali oleh guru al-Qur'an hadist melalui wawancaranya yaitu:

Tidak ada metode khusus yang saya gunakan telebih, seperti saya membacakan terlebih dahulu dan mereka mengulangi, bedanya itu kalau dikelas A itu pengulangannya gak sesering untuk dikelas B dan C. Metode yang sering saya gunakan itu, lebih ke berdiskusi kelompok. Dan media yang saya gunakan itu terkadang media video, atau terkadang jika pembelajaran tajwid dibuat game begitu dan diakhir nanti untuk melihat mereka paham atau tidak itu biasanya diarahkan untuk mencari contoh tajwid secara berkelompok.⁷⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist tidak ada menggunakan metode khusus dalam mengajar. Guru al-Qur'an hadist juga menyampaikan bahwa metode yang sering digunakan adalah diskusi kelompok dengan menggunakan media vidio. Guru al-Qur'an hadist juga

⁷³ Wawancara dengan Abiyyu Zubair Dalimunte (siswa Kelas VB) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁷⁴ Wawancara dengan Akhdan Latif Azizan (siswa kelas VC) pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁷⁵ Wawancara dengan Umami Sari Wildani, S.Pd (Guru Al-Qur'an Hadist) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

menyampaikan bahwa siswa harus terus mengulang-ulang pembelajaran al-Qur'an secara mandiri.

Pernyataan tersebut disampaikan kembali oleh siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru melalui wawancara yaitu:

Ummi gak pakek irama cuman kalok sudah pande irama nya baru ummi persilahkan untuk menggunakan irama membaca al-Qur'an.⁷⁶

Kadang-kadang saja bang.⁷⁷

Emm kadang-kadang saja bang. Waktu tu disuruhnya kami belajar sama-sama.⁷⁸

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist tidak sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran secara konsisten dalam pembelajaran al-Qur'an dikelas V MI uways Alqorni Pekanbaru.

Gambar wawancara guru dan siswa 4.5



⁷⁶ Wawancara dengan M. Rey Zhafran Yafie (Siswa Kelas VA) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁷⁷ Wawancar dengan Abiyyu Zubair Dalimunthe (Siswa Kelas VB) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁷⁸ Wawancara dengan Akhdan Latif Azizan (Siswa Kelas VC) pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

b. Kesulitan dalam memahami hukum tajwid dalam membaca al-Qur'an

Dalam indikator ini, peneliti berfokus terhadap aspek hukum tajwid al-Qur'an. Aspek ini disampaikan oleh guru al-Qur'an hadist melalui wawancara yaitu:

Mempraktikkan secara langsung dimana tempat keluarnya huruf dan disuruh untuk diulang-ulang berkali-kali sampai bacaannya sesuai dengan kaidahnya. Kalau cara mengajarkan disini kan ada terbagi tiga kelas itukan anaknya rata-rata kan dikelas 1 sudah pada ibaratnya tu semangat belajarnya tu lebih tinggi. Jadi mereka itu lebih muda untuk menyampaikan. Kalau di anak C itu eee menyampaikan juga suit mungkin kalok ketika belajar tajwid itu lebih saya pakai bermain game gitu atau kayak sering diadakan quiz-quiz dan mereka itu lebih semangat dalam belajar gitu dan tidak mengantuk.

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist mengajarkan hukum bacaan tajwid dengan cara mempraktikkan secara klasikal di depan kelas dan melakukan pengulangan terhadap makhrojul huruf. Kemudian, guru al-Qur'an hadist juga memberikan adanya *game education* mengenai hukum bacaan tajwid.

Berdasarkan pernyataan diatas, disampaikan kembali oleh siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru melalui wawancara, yaitu:

Itu tergantung murid, kalok muridnya mudah memahami itu sekali jelasin langsung paham, cuman ada juga murid yang dia tu berkali-kali gak paham tapi kalok sejauh ini penjelasannya itu sangat jelas.⁷⁹

⁷⁹ Wawancara dengan M. Zhafran Rey Yafie (Siswa Kelas VA) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Kalau kami itu eemm iya ada sih ummi tu ngajarkan, tapi kadang kami yang susah untuk paham karna banyak kali bahasa Arabnya apa apa tu namanya.⁸⁰

Eeeee lumayan sih bang susah bahasanya.⁸¹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist menyampaikan materi mengenai hukum tajwid masih terkendala dengan adanya pemahaman siswa. Siswa merasa kesulitan dalam memahami bahasa ataupun kaidah yang ada di hukum tajwid.

Gambar wawancara guru dan siswa 4.6



c. Kesulitan ketika menyambung ayat

Dalam indikator ini, peneliti lebih berfokus terhadap pemahaman siswa kelas V mengenai huruf-huruf hijaiyyah yang tersambung dan

⁸⁰ Wawancara dengan Abiyyu Zubair Dalimunthe (Siswa Kelas VB) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁸¹ Wawancara dengan Akhdan Latif Azizan (Siswa Kelas VC) pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

hukum bacaan tajwid mengenai panjang dan pendek kata dan kalimat ayat.

Mengenai aspek ini, peneliti membuktikan dengan adanya wawancara dengan guru al-Qur'an hadist melalui wawancaranya yaitu:

Kalau untuk eeee menghadapi anak-anak yang seperti itu sebenarnya kan kita sebagai guru ini harus gigih dalam mengulang mengulang mengulang begitu. Tidak ada kata bosan gitu. Tapi mungkin eeee kesulitan bagi saya tuu terutama untuk anak C eee mungkin mereka itu hanya memandang pendidikan itu hanya dari sekolah aja gitu kita pun capek disekolah mengajar dan akan mengulang ngulang lagi tapi dirumah mereka tidak ada mengulang jadi kayak ee apa yang diajarkan disekolah itu hanya tertanam di diri dia itu sekarang saja gitu. Emm beskonya dh lupa gitu sudah diulang lupa lagi.⁸²

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist menyampaikan bahwa penanaman dalam hal pendidikan hanya berlaku dilingkungan sekolah saja dan tidak mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-harinya diberbagai lingkungan seperti lingkungan keluarga dan sosial.

Pernyataan tersebut disampaikan kembali oleh siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru melalui wawancara, yaitu:

Emm kalau itu sih tergantung kami nya lagi bang. Soalnya ada kok dari kami yang lancar karena dia mau ngulang emm terus tu emm mau belajar terus begitu kan. Tapi eeeh apa itu emmm itu bang ada juga yang gak lancar karna males baca nya.⁸³

Iya bang masih sulit.⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Ummi Sari Wildani, S.Pd (Guru Al-Qur'an Hadist) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁸³ Wawancara dengan M. Rey Zhafran Yafie (Siswa Kelas VA) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁸⁴ Wawancara dengan Abiyyu Zubair Dalimunthe (Siswa Kelas VB) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Iya bang, kami masih susah buat baca huruf hijaiyyah yang sambung-sambung tu. Soalnya kami kan kalok disekolah sudah jarang iqro' sudah begitu kadang kami di rumah juga enggak ngaji⁸⁵

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist masih terkendala dengan siswa yang belum bisa memahami terhadap huruf hijaiyyah yang tersambung dan siswa masih merasa kesulitan yang disebabkan dengan faktor malas dalam mengulang pembelajaran yang disampaikan oleh guru al-Qur'an hadist.

Selain indikator diatas, peneliti juga memberikan adanya pernyataan melalui wawancara dengan guru al-Qur'an hadist mengenai faktor-faktor yang dialami oleh guru al-Qur'an hadist dan siswa dalam membaca al-Qur'an. Aspek ini disampaikan melalui wawancara, yaitu:

Faktor Internal (seperti kurangnya minat dan motivasi, lemahnya pemahaman huruf hijaiyyah, dan belum menguasai ilmu tajwid). Dan eksternal (seperti kurangnya perhatian orang tua, metode pembelajara yang kurang efektif, atau kurangnya sarana dan prasarna). Emm kalau menyalahkan tidak karena menurut saya kan karena saya memegang mereka ini kan dikelas V sebenarnya belajar al-Qur'an itu kan dasarnya dibawah. Kayak dimulai dari iqro' jadi ketika saya mendengar mereka mengaji ituu sudah salah karena menurut saya itu salahnya ituu sudah dari akarnya salah mereka itu dari pertama itu belum duduk begitukan jadi istilahnya itu di iqro' satu belum mateng itu sudah diloncatin iqro' 2 diloncatin lagi ke iqro selanjutnya diloncatin sampek al-Qur'an sama juga dari segi hafalan mereka tu sebenenernya belum -belum betul hafal tapi mereka sudah dituntut untuk lanjut lanjut lanjut lanjut itu yang membuat mereka itu eee salah disetorannya. Terus mungkin ee saya bilang tidak menyalahkan gitukan mungkin ya itu tadi kayak mereka itu belum duduk di iqro' iqro'nya belum pas bacanya belum pas tapi mereka dilanjutkan saja ke al-Qur'an gitukan sedangkan kayak kita ini kan belajar

⁸⁵ Wawancara dengan Akhdan Latif Azizan (Siswa Kelas VC) pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

kalok itu sudah tertanam di diri kita itu sampek diperbaiki lagi begitu. Paham menurut saya.⁸⁶

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal dari siswa kelas V MI Uways Alqorni itu sendiri. Faktor internal seperti kurangnya motivasi dan semangat belajar serta pembacaan iqro' yang tidak konsisten dan selesai. Sehingga, siswa kelas V masih kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Siswa juga kesulitan dalam memahami hukum tajwid serta tidak melakukan pengulangan terhadap pembelajaran materi.

Pernyataan wawancara diatas, disampaikan kembali oleh siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru melalui wawancara, yaitu:

Itu bisa jadi kalok seandainya teman-teman saya itu kayak jarang ngaji atau tidak mendengarkan penjelsan ummi dengan serius bisa jadi seperti itu. Itu tergantung niat mereka, kalau mereka ingin mengaji jadi mereka itu pasti lancar Kalok mengaji kalau mereka tidak ingin mengaji maka bisa jadi mereka membaca al-Qur'an nya tidak lancar . Eeee misalnya ada dua. Yang pertama itu penghasilan ibuk agak kurang lancar satu lagi biasanya karena temennya banyak cerita sedangkan saya belum baca makanya saya tidak fokus.⁸⁷

kalok faktor pendukung nya iya sama saja bang belajarnya pakek vidio yang dari laptop tu. Tapi kalok penghambatnya iya terkadang ummi tu marah-marah sama kami karena kami gak bisa diem pas belajar al-Qur'an tu kadang gak nyimak juga.⁸⁸

⁸⁶ Wawancara dengan Umami Sari Wildani, S.Pd (Guru Al-Qur'an Hadist) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁸⁷ Wawancara dengan M. Rey Zhafran Yafie (Siswa Kelas VA) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

⁸⁸ Wawancara dengan Abiyu Zubair Dalimunte (Siswa Kelas VB) pada hari Kamis, 31 Juli 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

Emmm faktor pendukungnya kalok kami belajar ada pakek vidio. Tapi kalok faktor penghambat nya kami yang susah untuk paham.⁸⁹

Berdasarkan wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa guru al-Qur'an hadist terdapat beberapa hambatan dalam mengajar al-Qur'an di kelas V. Faktor penghambat dalam mengajarkan kaidah-kaidah al-Qur'an ialah: siswa masih ada yang tidak mendengarkan ketika guru al-Qur'an hadist menjelaskan, siswa masih ada yang ribut, siswa tidak ingin mengjai, siswa tidak mengulang-ulang dalam mempelajari al-Qur'an. Selain itu, adapun yang menjadi faktor pendukung guru al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an ialah sarana pendidikan berupa proyektor untuk memputar video dalam menyampaikan materi al-Qur'an.

Gambar wawancara guru dan siswa 4.7



⁸⁹ Wawancara dengan Akhdan Latif Azizian (Siswa Kelas VC) pada hari Kamis, 07 Agustus 2025 di MI Uways Alqorni Pekanbaru

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara mengenai Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an. Penyajian data ini akan dirincikan melalui analisis observasi dan analisis wawancara.

1. Analisis observasi

Berdasarkan hasil observasi diatas, peneliti menganalisis bahwa dalam observasi pertama tentang Peran guru Al-Qur'an Hadist dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terdapat jawaban "Ya" berjumlah 8 dan jawaban "Tidak" berjumlah 2. Kemudian, pada observasi kedua dapat dianalisis bahwa guru al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan terdapat jawaban "Ya" berjumlah 9 dan jawaban "Tidak" berjumlah 1. Selanjutnya, pada observasi ketiga dapat dianalisis bahwa guru al-Qur'an hadist sudah melaksanakan aspek dengan "Sangat Baik".

2. Analisis wawancara

Dalam penelitian ini , terdapat informan kunci dan pendukung yaitu guru al-Qur'an hadist dan 3 orang siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru untuk mendapatkan data yang berkualitas dan relevan. Dari hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru al-Qur'an hadist sudah berperang dengan "Sangat Baik" dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru.

Berdasarkan data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara mengenai Peran Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca al-Qur'an. Penyajian data ini akan dirincikan melalui analisis teori pada hasil penelitian mengenai; guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru sebagai fasilitator. Adapun analisis data melalaui teori tersebut adalah:

1. Guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa guru al-Qur'an hadist memberikan contoh dalam melafadzkan hukum bacaan tajwid, dari *makhrojul* huruf, guru memberikan contoh bacaan dalam menyambut ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *talaqqi*.

2. Guru sebagai motivator

Berdasarkan hasil waawancara diatas, dapat dianalisis bahwa guru al-Qur'an hadist memberikan motivasi kepada siswa kelas V khususnya. Guru al-Qur'an hadist menyampaikan bahwa sebelum memulai pembelajaran, guru al-Qur'an hadist menanamkan sikap empati terhadap al-Qur'an baik dari segi tujuan maupun segi manfaatnya. Guru al-Qur'an hadist juggle memotivasi siswa dengan pembelajaran yang menyenangkan seperti pembelajaran diluar kelas dan pembelajaran dengan media in fokus.

3. Guru sebagai fasiliitator

Berdasarkan hasill wawancara diatas, dapat dianalisis bahwa guru al-Qur'an hadist menciptakan suasana peembelajjaraan yaanng akktif meelaalui metode diskusi kelompok, guru al-Quurr''an haadisst juga menyediakan media

pembelajaran al-Qur'an melalui video, serta melaksanakan pembelajaran melalui *game education* dengan tujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam membaca al-Qur'an.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “Peran Guru Al-Qur’an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru, dapat ditarik kesimpulan yaitu:

Guru al-Qur’an hadist memberikan penjelasan materi tentang hukum bacaan mad ataupun yang berkaitan dengan tajwid lainnya. Guru al-Qur’an hadist menjelaskan apasaja huruf-huruf hijaiyyah dalam hukum tajwid dan cara melafadzkannya. Guru al-Qur’ann hadist juga tidak lupa memberikann contoh pelafadzan dalam huruf-huruf yang tersambung dalam al-Qur’an. Guru al-Qur’an hadist memberikan pembelajaran yang aktif diluar kelas maupun didalam kelas, jika pembelajaran dilaksanakan diluar kelas hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang alami. Pembelajaran yang dilaksanakan dikelas, guru al-Qur’ann hadist menggunakan media video. Selain itu, guru al-Qur’an hadist memberikan evaluasi dalam bentuk quiz.

Adapun yang menjadi bentuk kesulitan siswa dalam membaca al-Qur’an ialah: siswa tidak menyelesaikan iqro’ secara bertahap sehingga siswa kesulitan dalam menyambung ayat al-Qur’an, siswa tidak dapat memahami bahasa-bahasa yang ada di hukum tajwid, siswa juga masih tidak mendengarkan penjelasan guru yang dikarenakan aktif dengan teman sebangkunya sehingga siswa tidak mengetahui dan mengenal bacaan al-Qur’an dengan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa dampak terhadap guru al-Qur'an hadist dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an siswa kelas V ialah : Guru al-Qur'an hadist dapat mengenal dan mengembangkan metode pembelajaran mengenai kaidah bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an yang lebih inovatif dan kreatif. Hal ini dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan membuat siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran a-Qur'an.

1. Guru al-Qur'an hadist dapat menekankan diri dalam meningkatkan kualitas secara personal, sehingga guru al-Qur'an hadist dapat membimbing siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran yang dapat menjadikan siswa dapat memahami hukum bacaan tajwid dan dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.
2. Guru al-Qur'an hadist dapat meningkatkan karakter siswa terutama dalam karakter *religijs*. Hal ini berdampak terhadap siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT berupa membaca dan menghafal al-Qur'an. Siswa juga dapat mengisi waktu luangnya dengan hal-hal yang positif. Sehingga, siswa bisa mengikuti program tasmi' yang dilaksanakan di madrasah.

C. Saran

Adapun yang menjadi saran peneliti dalam penelitian ini dapat ditunjukkan untuk beberapa pihak yang terkait, yaitu:

1. Guru; dapat mengembangkan media pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengatasi kesulitan dalam membaca al-Qur'an dan terus mengembangkan kompetensi pedagogik dan profesional untuk mendiagnosa kesulitan yang dihadapi siswa.
2. Madrasah; dapat menjalin kerjasama antar lembaga ataupun perorangan yang ahli dan kompeten dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an terhadap siswa dan memberikan pelatihan rutin kepada guru al-Qur'an hadist khususnya.
3. Peneliti selanjutnya; dapat mengkaji efektivitas metode pembelajaran yang lebih inovatif dan komparatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuu Yahya Al-Syilasyabi, *Cara Mudah Membaca Al-Qur'an sesuai Kaidah Tajwid*, 12.
- Aisyah, N. (2015). *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
- Anjani, A. (2020). *Implementasi Metode 'Asyarah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di LP2TQ Baitul Qur'an Bandung, Diploma thesis, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Anwar, S. (2021). *Hukum Pempelajari Ilmu Tajwid*. Al-Haqq
- Anwar, T. F. (2024). *Al-Qur'an hadits kelas 5 MI*. PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Doyee, M.S. (2019). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an*,. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo semarang.
- Fattiyaturrahmah & Widodo, S. E. (2008). *Peranan Ilmu dalam Pendidikan Anak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jember: Madania Center Press.
- Fiantika, F.R., et al. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gomes, F. D. (2017). *Diagnosis dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar yang Berkesulitan Belajar Membaca Tahap Permulaan*. Vol 1 *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. hlm. 204-205.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Hany, M. (2013). "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an siswa kelas V MqI Walisongo Tangkil Tengah Kedungwuni Pekalongan". Skripsi, UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

- Hawawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- HR. Tirmidzi, no. 2910. Syaikh Salim bin 'Ied Al-Hilaly mengatakan bahwa sanad hadits ini sahih.
- Imana, Y. (2008). *Sudah baik dan benarkah bacaan Al-Qur'anku?*. Bandung: Khozanah Intelektual.
- Immanuel, F.C. (2015). "Peran Kepala Desa dalam Pengembangan Kecamatan Muara Badak," *Ilmu Pemerintahan* 1, no. 32. hlm. 1184-1185.
- Karsadi. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Membantu Peneliti Dan Mahasiswa Untuk Melakukan Penelitian Naturalistic*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- M, S.A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). *Peran Guru, OrangTua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang.
- Maksudin. (2015). *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. (2003). *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Referensi Islamisasi Pengetahuan*. Bandung: Nuansa.
- Mulyasa. (2015). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Munir, A., & Sudarsono. (1994). *Ilmu Tajwid dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: RinekaCipta.
- Muzzayyanah. (2019). "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Sumenep". Skripsi, Universitas Islam Negeri Mulana Mali Ibrahim Malang.
- Nasution, A.F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Crative.

- Nasution, A.S.A. (2012). *Fonetik dan Fonologi Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Rahayu, A.W. (2024). Peran Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an Siswa Kelas VIII MTs Negeri 5 Jember Tahun Pelajaran". Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratnawati, S. (2017). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar. Vol 04, *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Sa'adah, N. (2018). "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMK Negeri 5 Palangka Raya". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palngka Raya.
- Salim, Q. (2019). "Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia" Al-I'jaz 1.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta:Kencana.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim Penyusun. (2022). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis*.
- Usman, M.U. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005. (2009). Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbaran.
- Wahid, G. (2016). *Pedoman Pembelajaran Iqra' untuk Anak Tunarungu*. Lampung: SaiWawai Publishing.
- Waridah, E. (2013). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Kawah Media.

LAMPIRAN

Lampiran 1 konsep operasional wawancara

Guru Al-Qur'an hadist: Sari Wildani,S.Pd

1. Hendaknya seorang guru memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran. bagaimana cara ummi memberikan motivasi kepada siswa sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist?
2. Ketika ummi mengajar Al-Qur'an Hadist, khususnya ketika belajar membaca Al-Qur'an, menurut ummi Metode apakah yang paling cocok dan mudah dipahami oleh siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an?
3. Ketika ummi mengaji dengan siswa dan sekaligus mengajar membaca Al-Qur'an, Kesulitan seperti apa yang sering ummi temukan dengan siswa dalam membaca Al-Qur'an?
4. Ummi apakah Siswa kelas V sudah bisakah memahami tanda baca dan menyambung ayat dengan baik?
5. Ummi Apakah siswa kelas V masih salah dalam melafazkan makhorijul huruf dengan baik dan benar?
6. Ummi Apakah benar siswa kelas V masih banyak yang belum mampu memahami mustahaknya huruf?, seperti hukum madd, ghunnah, ikhfa, idzhar dan lainnya.

7. Setelah ummi mengamati siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an, apakah sebenarnya faktor yang menyebabkan siswa tersebut kesulitan dalam membaca Al-Qur'an?

Lampiran 2 Surat Balasan Izin Penelitian

 **YAYASAN UWAYS ALQORNI**
MADRASAH IBTIDAIYYAH
UWAYS ALQORNI (MI – UQ)
JL. RELA JAYA NO 1 RT 02 RW 01 – FAJAR UJUNG
KEL. LABUH BARU BARAT KEC. PAYUNG SEKAKI
PEKANBARU – RIAU
NSM. 111.2.14.71.0023-NPSN 69941332
E-mail : uwaysalqorni@gmail.com Website : www.uwaysalqorni.com
Call Center 081275785654
AKREDITASI : A 

SURAT KETERANGAN

Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Uways Alqorni (MI-UQ)
No : 476 / Sket / KaMad / MI-UQ / VII / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyyah Uways Alqorni (MI-UQ) menerangkan bahwa :

Nama	:	Abdul Hadi
Nim	:	1216212577
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah & Keguruan

Di berikan Izin untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “ *Peran Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Uways Alqorni Pekanbaru* ”

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat sehingga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 14 Juli 2025
Kepala Madrasah

Hilya Ramadhani, S.Pd.I, M.Pd

Lampiran 3 Dokumentasi Observasi Peneliti



Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara dengan Guru Al-Qur'an hadist (Ummi Sari Wildani, S.Pd)



Lampiran 5 Wawancara dengan Siswa Kelas V



Wawancara dengan M. Rey Zhafran Yafie (Siswa Kelas VA)



Wawancara dengan Akhdan Latif Azizan (Siswa Kelas VC)

Lampiran 6 Wawancara dengan Siswa Kelas V MI Uways Alqorni Pekanbaru



Wawancara dengan Abiyyu Zubair Dalimunte (Siswa Kelas VB)

Lampiran 7 Dokumentasi Guru Al-Qur'an Hadist Mengajar

